

**PRAKTIK PEMBELAJARAN RUMPUN PAI
di MASA PANDEMI COVID – 19
(Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

**MUHAMAD KHANAFI
NIM : 1617662007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 060/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Khanafi
NIM : 1617662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)

Telah disidangkan pada tanggal **10 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Muhamad Khanafi
NIM : 1617662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)

NO	TIM PENGUJI	TANDA TANGAN	TANGAL
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Nawawi S.Ag., M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		
5	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		

Purwokerto, 23 Februari 2021
Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pasca Sarjana IAIN
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan nasakah mahasiswa:

Nama : Muhamad Khanafi
NIM : 1617662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 09 Februari 2021
Pembimbing



Dr. M. Misbah, M. Ag
NIP.197411162003121001

PERNYATAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *“Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid–19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

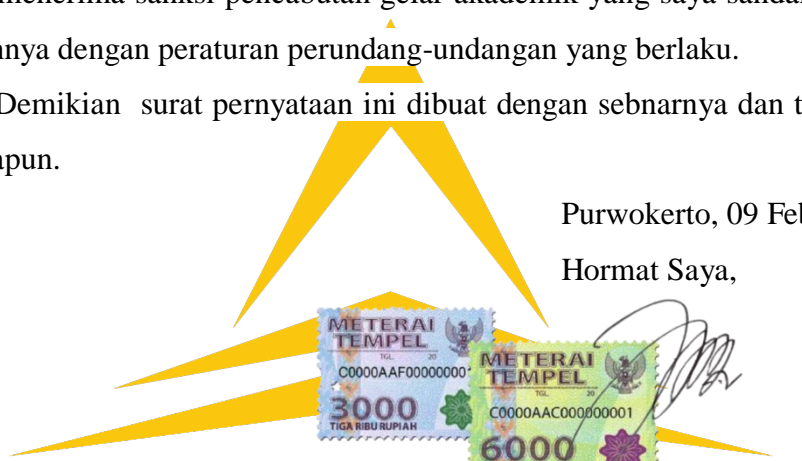
Adapun pada bagian-bagaian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.



Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebnarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 09 Februari 2021

Hormat Saya,





IAIN PURWOKERTO Muhamad Khanafi

**PRAKTIK PEMBELAJARAN RUMPUN PAI
di MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)**

Muhamad khanafi

Gmail: mkhanafi@mtsminat.sch.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pasca Sarjana Institute Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kondisi pandemi Covid-19. Sektor pendidikan dalam kondisi darurat tersebut perlu kesiapan yang matang, dari segi media pembelajaran, strategi pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan. Agar materi dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal. Selain pendidik, keterlibatan orangtua juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat belajar menjadi menyenangkan dan efektif. MTs MINAT Kesugihan Cilacap merupakan lembaga madrasah yang memberlakukan sistem daring dan luring dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian fenomenologis dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs MINAT Kesugihan Cilacap, Waka Kurikulum, dan Guru pengampu mata pelajaran rumpun PAI. Teknik lain yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner kepada 35 responden yakni siswa MTs MINAT yang berdomisili di rumah dan yang berdomisili di pondok pesantren, serta sumber sekunder yang berupa foto-foto kegiatan terkait penelitian seperti kegiatan pembelajaran daring, luring, kegiatan wawancara, profil sekolah, sarana prasarana, visi misi, dan data guru dan karyawan MTs MINAT Kesugihan Cilacap. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang diselenggarakan di MTs MINAT Kesugihan Cilacap, dilaksanakan dengan dua cara yaitu sistem daring dan luring, sedangkan sistem luring dialihbahasakan dengan Goes To Pesantren, karena pelaksanaan sistem luring hanya untuk siswa yang berdomisili di pondok Pesantren. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran daring dan luring berjalan dengan maksimal dan serta dapat menjadi pengganti KBM tatap muka, dengan guru memberikan materi dan penugasan melalui whatsapp, youtube, video offline, PPT serta google form.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Luring Covid-19

**The Practice Learning PAI Clumps in The Covid-19 Pandemic
(Case Study at MTs MINAT Kesugihan Cilacap)**

Muhamad khanafi

Gmail: mkhanafi@mtsminat.sch.id

**Islamic Religious Education Study Program
Postgraduate Of Purwokerto State Islamic Institute**

ABSTRACK

This research is motivated by the conditions of the Covid-19 pandemic. The education sector in this emergency condition needs careful readiness, in terms of learning media, learning strategies and the material to be delivered. So that the material can be accepted by students optimally. Apart from educators, parental involvement also will determine the success of students.

The use of appropriate learning media will make learning fun and effective. MTs MINAT in Kesugihan Cilacap is a madrasa institution that enforces online and offline systems for learning during the Covid-19 pandemic.

This type of research is a phenomenological research type and is descriptive qualitative in nature. Sources of data used in this study include primary sources, namely the results of interviews with the head of Madrasah MTs MINAT Kesugihan Cilacap, Deputy Curriculum, and teachers who teach the subjects of PAI clumps. Another technique used is by distributing questionnaires to 35 respondents, namely MTs MINAT students who live at home and who live in Islamic boarding schools, as well as secondary sources in the form of photos of research-related activities such as online learning activities, offline interview activities, school profiles, infrastructure, vision and mission, and data on teachers and employees of MTs MINAT Kesugihan Cilacap. This data collection was done by conducting interviews, observation and documentation.

The results showed that learning during the Covid-19 pandemic, which was held at MTs MINAT Kesugihan Cilacap, was carried out in two ways, namely the online and offline system, while the offline system was translated into Goes To Pesantren, because the implementation of the offline system was only for students who live in Islamic boarding schools. In a manner outline, the implementation of online and offline learning runs optimally and can be a substitute for face-to-face teaching and learning, with teachers providing materials and assignments via WhatsApp, YouTube, offline video, PPT and google form.

Keywords: Learning, Online, Offline Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	dammah	u	u

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ —	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ —	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ —	damamah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *harakat fathah, kasrah, dan dammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضة الأطفال = raudah al-aṭfah *atau* raudatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”²



IAIN PURWOKERTO

² Q.S. al-Mujadalah, ayat 11

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk kedua
orangtua, Bapak Alimudin, Ibu Marsiti, Bapak Daimin, Ibu Rusmini.

Juga teruntuk Istriku Anika Handayani
Anak-anak tersayang, Hafidz I'mal Mohammed, Ghania Zakhrafa.

*Allāhummag firrī waliwālidayya war ḥam ḥumā kamā rabbayānī sagīra, rabbanā
hablanā min azwājinā wa zurriyatīnā qurrata a'yun waj 'alnā lil muttaqīna imāmā,
Allāhumma innī as'aluka ḥubbaka wa ḥubba man yuḥibbuka wal 'amalal laẓī
yuballigunī ḥubbaka, Allāhummaj 'al ḥubbaka aḥabba ilaiya min nafsī wa mā'i al-
bārid.*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap).” Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang panutan, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis bertemakan Konsep *Praktik Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid -19* ini merupakan tema yang penulis pilih setelah melakukan konsultasi kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam kemudian melihat realitas pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang gembar tentang virus Covid-19. Sektor pendidikan juga terkena imbasnya, sehingga dalam pembelajaran harus merumuskan pembelajaran darurat, maka yang saat ini dilaksanakan yaitu Pembelajaran Jarak Jauh baik dengan system daring maupun luring. Semoga tesis ini dapat menjadi referensi bagi pemerhati pendidikan, akademisi, pemerintah, dan para pembaca dengan peran dan tugas masing-masing guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di seluruh Indonesia.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M, Wakil Ketua III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing Tesis.
7. Segenap Dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap guru dan karyawan MTs MINAT Kesugihan Cilacap
9. Teman-teman kelas PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto angkatan 2016/2017.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik. Sekali lagi penulis ucapkan *jazakumullah khairan*. Semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak orang sehingga dapat menjadi lantaran memperoleh Ridho-Nya. *Āmīn*.

Cilacap, 09 Februari 2021

IAIN PURWOKERTO

Penulis



Muhamad Khanafi

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	Vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITRASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI		
A. Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)	6
1. Pengertian Pembelajaran	6
2. Komponen Pembelajaran	7
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	43
4. Pendidikan Agama Islam	51
5. Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19	60

6. Media Daring	65
7. Metode luring	68
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	69
C. Kerangka Berfikir	72
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Data dan Sumber Data	74
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Teknik Analisis Data	79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs MINAT	82
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	91
1. Temuan Penelitian	92
a. Deskripsi Data Kuesioner dengan siswa	92
b. Deskripsi Data Observasi dan Wawancara dengan, Guru PAI, Waka Kurikulum, serta Kepala Madrasah	96
1) Penerapan pembelajaran daring dan luring pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap	97
2) Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring dan Luring Rumpun PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap	99
3) Persepsi Guru terhadap	106

Anggapan Guru Memberikan PR Terlalu Banyak dan Siswa Malas-Malasan Dalam Mengerjakan Tugas	
2. Analisis Data	107
a. Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap	107
b. Penggunaan Media Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap	109
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran yang dibentuk di Masa Revolusi Industri 4.0 ialah digitalisasi serta komputerasi. Perihal tersebut membolehkan terdapatnya interaksi pendidikan Jarak Jauh(PJJ). Pendidikan dimana tanpa terdapat sekat ruang serta waktu, ada kelas akan tetapi pendidik serta peserta didik tidak beratap muka secara langsung. Peserta didik bisa belajar kapan saja, dimana saja bahkan dengan siapa saja. Akan tetapi, dalam proses pendidikan kedudukan pedagogis guru sangat vital. Begitu pula Kedudukan pendidik dalam proses belajar mengajar belum pasti bisa tergantikan oleh mesin.

Pandemi COVID- 19 telah membawa kita semua ke dalam suasana yang belum sempat kita alami. Seluruh kegiatan kehidupan tiap hari mesti kita jalani dengan jarak, tidak terkecuali dengan aktivitas penerapan pembelajaran. Pendidikan Jarak Jauh jadi pemecahan dalam rangka melaksanakan aktivitas belajar mengajar di tengah suasana darurat pandemi. Bercermin pada esensinya, pendidikan jarak jauh sejatinya bisa dikembangkan sebagai model pembelajaran yang lebih menyeluruh serta bisa dijangkau oleh banyak pihak.

Transformasi instrumen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid- 19. Dari pendidikan konvensional menjadi pembelajaran online tidak semudah membalik telapak tangan. Nyatanya masih banyak yang mesti disiapkan, supaya modul pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik, optimal serta merata, dan penyampaian karakter supaya tertanam dengan baik untuk masing masing peserta didik. Sepanjang ini lembaga masih sebagai salah satu institusi pembelajaran yang bertanggung jawab meningkatkan pengetahuan, keahlian dan karakter peserta didik. Orang tua menyimpan harapan serta keyakinan kepada sekolah sebagai pusat pembelajaran akademik serta pendidikan karakter. Proses pembangunan nilai- nilai karakter siswa berjalan bersamaan dengan proses pendidikan di lembaga pendidikan. Tetapi, semenjak pandemic menerjang serta

lembaga pendidikan ditutup, untuk keberlanjutan pendidikan karakter menjadi perihal yang sangat dicemaskan oleh seluruh pihak terlebih bagi orang tua.

Karena belum sepenuhnya siap, Ini tentu bukanlah sesuatu hal yang mudah. baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diharapkan, serta problematika dunia pendidikan yang belum seragamnya proses Pembelajaran.

Menentukan media pada pembelajaran daring juga sangat menunjang keberhasilan pemahaman materi yang disampaikan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran jarak jauh, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak.

Keterlibatan antara pendidik, peserta didik, orang tua serta masyarakat, sangat membantu dalam keberhasilan proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 tersebut. Sebaliknya Jika unsur tersebut tidak berperan aktif maka pembelajaran jarak jauh terhambat pula.

Pada pelaksanaannya Pendidik dan orangtua harus memastikan dan mengontrol kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan maksimal, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mempersulit, mengganggu, menghambat, bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses

pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Salah satu substansi dari pendidikan Agama Islam adalah pendidikan moral merupakan suatu upaya membantu peserta didik dalam menuju satu tahap perkembangan sesuai dengan kesiapan mereka. Dilema-dilema moral sudah cukup untuk menggerakkan perkembangan moral untuk membantu peserta didik dalam menyikapi isi nilai. Untuk meningkatkan keberhasilan program pendidikan moral, maka upaya pendidikan tersebut haruslah dilakukan dalam satu *just school environment*. Nilai-nilai yang mulai tergerus akibat transformasi industri 4 adalah sebagai berikut :

1. *Nilai Kultural*, Nilai kultural adalah nilai yang berhubungan dengan budaya, karakteristik lingkungan sosial dan masyarakat. Pendidikan dapat menolong siswa untuk melihat nilai-nilai kultural sosial secara sistematis dengan cara mengembangkan keseimbangan yang sehat antara sikap terbuka (*openness*) dan tidak mudah percaya (*skepticism*).
2. *Nilai Yuridis Formal*, Nilai Yuridis formal adalah nilai yang berkaitan dengan aspek politik, hukum dan ideologi. Nilai sosial politik suatu bahan ajar merupakan kandungan nilai yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku sosial yang baik ataupun berpolitik yang baik dalam kehidupannya.
3. *Nilai Religius*, Mempertahankan nilai-nilai tersebut merupakan tantangan terberat dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Perkembangan jaman menuntut manusia lebih kreatif karena pada dasarnya jaman tidak bisa dilawan. Revolusi industri 4.0. banyak menggunakan jasa mesin dibandingkan manusia. Tetapi ada hal penting yang membedakan mesin dengan manusia yaitu dari segi nilai kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh mesin. Penanaman nilai inilah yang perlu diperkuat untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa khususnya di dunia pendidikan.¹

¹ Mustajab. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Lihat juga Akhmad Syahri. *Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Attarbiyah, Volume 28, 2018. Hlm. 62-80

Kemudian, Kemendikbud telah mengeluarkan berbagai kebijakan pada sektor pendidikan guna mengurangi penularan COVID-19 ini. Seperti halnya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan jaga jarak satu dengan yang lain, sektor pendidikan melaksanakan kebijakan *work from home* atau kegiatan yang dilakukan di rumah saja. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh tentu menimbulkan dampak pada sektor pendidikan yang telah lama digunakan, juga berdampak pada keefektifan proses pembelajaran.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dari latar belakang masalah di atas ialah Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap). Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas ialah Bagaimana Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap).

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang penelitian tersebut, di lokasi yang berbeda.

- b. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan serta taman bacaan, terutama bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan yang berisi tentang:

1. Latar Belakang Masalah
2. Batasan dan Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian

Bab kedua: Landasan Teori yang berisi tentang:

1. Sub Judul
2. Hasil Penelitian Yang Relevan
3. Kerangka Berfikir

Bab ketiga: Metode Penelitian yang berisi tentang:

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian
2. Tempat dan Waktu Penelitian
3. Data dan Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data
6. Pemeriksaan keabsahan Data

Bab keempat: Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi tentang:

1. Deskripsi Wilayah Penelitian
2. Sub bab B dan selanjutnya nama sub bab disesuaikan dengan pembahasan (analisis diakhir setiap sub)

Bab kelima: Simpulan, Implikasi dan Saran, yang berisi tentang:

1. Simpulan
2. Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).²

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.³

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

² Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 85.

³ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori ...*, 87.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁴

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.⁵

Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang paling utama.⁶

1) Nilai Tujuan dalam Pengajaran

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁵ Wina Sanjaya Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

⁶ Wina Sanjaya Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 59.

faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Dalam *adagium* usuliyah dinyatakan : “الأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا” bahwa setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut:⁷

- a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.
- c) Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa.
- d) Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran yang dirancang sebelumnya.

2) Tingkat-tingkat Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dan pengajaran tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai ketujuan-tujuan yang spesifik, sesuai dengan ruang lingkup dan sasaran

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 80. Lihat juga Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113. Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 90.

yang hendak dicapai oleh tujuan itu. Tingkatan tujuan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga Negara yang dicita-citakan bersama.⁸ Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di Negara kita.⁹

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.¹⁰

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dikelompokkan menjadi tiga: 1) Aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap 2) Aspek keterampilan (psikomotorik), meliputi kreatif 3) Aspek sikap (Afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 35.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses...*, 82.

¹⁰ Depag RI, *Standar Penilaian di Kelas* (Jakarta: Dirjen Bagais, Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003), 2-4.

¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II, Pasal 3. Dalam Tim Redaksi Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102.

Tujuan pendidikan nasional ini harus tercermin pada perencanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat.

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.¹² Oleh karena itu tujuan institusional sering disebut juga tujuan lembaga atau tujuan sekolah. Tujuan ini mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap institusi atau lembaga mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang berbeda satu sama lainnya, namun bersifat kesinambungan.¹³ Artinya pengalaman belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan di atasnya. Ini sesuai dengan asas berkesinambungan (*continuity*) dalam perencanaan pembelajaran. Namun oleh karena setiap jenjang pendidikan itu juga merupakan suatu terminal, maka pengalaman belajar yang diperoleh pada jenjang pendidikan tersebut juga dapat dimanfaatkan, meskipun ia tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.¹⁴

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional maka tujuan masing-masing lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.¹⁵

(1). Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal secara khusus bertujuan untuk memantapkan perkembangan fisik, emosi dan sosial untuk siap mengikuti pendidikan berikutnya.

¹² Ramayulis, *Metodologi...*, 35.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, 125.

¹⁴ Lukmanul Hakim Hamik, *Perencanaan...*, 94.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi...*, 35-36.

(2). Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Penyelenggaraan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan iman.

(3). Sekolah Menengah

Penyelenggaraan Sekolah Menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ialah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler lebih mengacu kepada mata pelajaran namun dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikannya.¹⁶ Dengan kata lain tujuan ini adalah yang hendak dicapai oleh tiap bidang studi, yang merupakan rincian dari tujuan institusional.¹⁷

Tujuan kurikuler menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berhubungan dengan mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk- bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu,

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi...*, 36.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, 125.

tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.¹⁸

d) Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai proses pengajaran.¹⁹ Tujuan ini disebut juga tujuan pembelajaran.

Tujuan instruksional menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai macam cara. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.²⁰

Tujuan instruksional salah satu materi pelajaran al-Qur'an Hadis misalnya, "Siswa dapat membaca, menghafal, dan memahami arti surah Al-Iklās".

b. Materi Pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau

¹⁸ Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan...*, 97.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi...*, 37.

²⁰ Lukmanul Hakim Hamim, *Perencanaan...*, 100.

kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.²¹

1. Pengertian Materi Pelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²² Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

IAIN PURWOKERTO Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental (*instrumental input*) bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi, dan sebagainya. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itulah, dalam sistem

²¹ Wina Sanjaya Sanjaya, *Strategi...*, 60.

²² Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan...*, 115.

pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang ia sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.²³

2. Jenis-jenis Materi Pelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran tersebut terdiri dari:

- a) Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.²⁴

Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa.²⁵

- b) Keterampilan, yaitu melakukan suatu jenis kegiatan tertentu.²⁶

Keterampilan (*skill*) biasanya menunjuk kepada tindakan-tindakan (intelektual atau jasmaniah) dan reaksi-reaksi (gagasan, hal-hal, atau orang) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten dengan maksud mencapai tujuan tertentu.²⁷ Keterampilan merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai atau

²³ Syaiful Sagala, *Konsep...*, 162.

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, 140.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, 139.

²⁶ Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, 117.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, 140. 140.

diperoleh seseorang melalui proses belajar yang ditandai oleh adanya kemampuan menampilkan bentuk-bentuk gerakan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, sebagai respon dari rangsangan yang datang kepada dirinya. Respon atau reaksi itu ditampilkan dalam bentuk gerakan-gerakan motorik jasmani. Suatu tindakan keterampilan memiliki empat komponen kegiatan yakni, persepsi, perencanaan, mengungkapkan kembali pengetahuan prasyarat, dan pelaksanaan (*performance*) dari tindakan.

- c) Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau interes (minat) siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.
- d) Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:²⁸
 - (1) Materi pembelajaran utama, yaitu materi pembelajaran pokok yang menjadi rujukan wajib dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, seperti buku teks, modul, *handout*, dan materi-materi panduan utama lainnya.
 - (2) Materi pembelajaran penunjang, yaitu materi sekunder atau tersier yang keberadaannya sebagai pelengkap dan pengayaan, seperti buku bacaan, majalah, poster, komik instruksional, dan sebagainya.
 - (3) Kriteria Menentukan dan Memilih Materi Pembelajaran, Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa secara optimal dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar sesuai dengan level kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran

²⁸ Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan...*, 118.

menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan / menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi pembelajaran harus dihafalkan, dipahami atau diaplikasikan).²⁹

Pemilihan materi pembelajaran meliputi cara penentuan jenis materi pembelajaran, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran. Hal lain berkenaan dengan materi pembelajaran adalah memilih dan mendapatkan sumber materi pembelajaran.

Ada beberapa prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran, yaitu:

- (1) Prinsip relevansi/keterkaitan, yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan, terkait atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (2) Prinsip konsistensi/keajegan, yaitu jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam, tidak lebih tidak kurang.
- (3) Prinsip kecukupan, yaitu materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, tidak boleh terlalu sedikit, atau tidak boleh terlalu banyak. Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran- ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.³⁰

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan materi pembelajaran, diantaranya:

- (1) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- (2) Relevan dengan kebutuhan dan minat siswa

²⁹ Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan...*, 129.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 222.

- (3) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat dan dianggap berguna bagi manusia dan kehidupannya.
- (4) Berguna untuk menguasai suatu disiplin ilmu
- (5) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Pengembangan materi pembelajaran pada tingkatan pembelajaran yang lebih spesifik merupakan kegiatan guru yang bersifat rutin. Sebagaimana pengembangan pada tingkat mata pelajaran, guru terlebih dahulu harus mengembangkan tujuan dan merumuskannya ke dalam tujuan pembelajaran khusus. Selanjutnya berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran khusus itu, dikaji hakekatnya, dan diidentifikasi berbagai alternatif materi atau sub materi pembelajaran. barulah dipilih materi- materi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran khusus itu.

c. Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.³¹

Biasanya metode mengandung unsur: (1) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (2) diskusi dan pertukaran pikiran, (3) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, (4) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, (5) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain,

³¹ Daryanto, *Panduan...*, 389.

(6) kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, peran metode sangat penting. Karena demikian pentingnya kedudukan metode tersebut, Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa metode itu lebih baik dari materi. Pentingnya metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan lainnya juga dikemukakan oleh Ali Syari'ati dalam ungkapannya yang mengatakan bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu itu.³²

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta didik.³³ Dalam pelaksanaan ceramah, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.³⁴

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer di kalangan guru. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan. Metode ceramah digunakan untuk: (1) menyampaikan materi yang bersifat abstrak, (2) memberikan pengantar dalam tahapan baru, (3) informasi yang akan disampaikan merupakan dasar untuk kegiatan belajar berikutnya.

³² Abuddin Nata Nata, *Perspektif...*, 180.

³³ Daryanto, *Panduan...*, 390.

³⁴ Syaiful Sagala, *Konsep ...*, 202.

Keuntungan metode ceramah diantaranya mudah dilakukan, murah biaya, materi banyak dalam waktu singkat, mudah menguasai kelas, dan kondisi lebih sederhana. Sedangkan kelemahannya yaitu membosankan bagi peserta didik, mudah/cepat lupa, sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak, kurang merangsang kreativitas. Dan bersifat verbalisme.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.³⁵

Menurut sejarahnya metode ini termasuk yang tertua. Socrates hidup pada tahun 469-399 SM misalnya, telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu.³⁶

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu peserta didik menghubungkan- hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Proses yang dilakukan adalah dengan membaca, meneliti atau diskusi. Membaca informasi dari berbagai sumber adalah salah satu teknik untuk menemukan jawaban.³⁷

Tujuan metode tanya jawab adalah menciptakan suasana yang hidup dalam PBM, menggali ide-ide peserta didik, memberikan rangsangan kepada siswa untuk menemukan ide-ide yang tergal dengan kalimat sendiri, mengetahui posisi pemahaman siswa terhadap tema yang dibahas, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengkonsolidasikan pemahamannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani berkomentar.

³⁵ Daryanto, *Panduan ...*, 394.

³⁶ Abuddin Nata Nata, *Perspektif ...*, 182-183.

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep ...*, 203.

Namun demikian, metode tanya jawab ini sering menimbulkan rasa takut pada peserta didik, sulitnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, banyak membuang waktu, tidak tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bertanya.³⁸

Ditinjau dari tingkatannya, pertanyaan ada enam macam:³⁹

- a) Pertanyaan ingatan, berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengingat kembali informasi yang telah diterima. Contoh: “Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk menggambar teknik?”
- b) Pertanyaan pemahaman, berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap informasi yang telah diterima dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Contoh: “apakah perbedaan antara logam dan non logam?”
- c) Pertanyaan aplikasi, berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh dan dipahami ke dalam pemecahan masalah. Contoh: “Hitung kebutuhan keramik (ukuran 20 cm x 20 cm) untuk luas ruangan 4 x 5 m!”
- d) Pertanyaan analisis, berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal mengidentifikasi motif, menganalisis suatu masalah. Contoh: “Bukti-bukti apa yang dapat anda tunjukkan bahwa komputer lebih baik dari pada mesin tik?”
- e) Pertanyaan sistesis, berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide, membuat ramalan dan memecahkan masalah secara kreatif dan bervariasi. Contoh: “Bagaimana cara mengukur tinggi suatu gedung, jika kita tidak bisa masuk ke dalamnya dan tidak bisa pula memanjat dindingnya.”
- f) Pertanyaan evaluasi, berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat keputusan tentang baik tidaknya suatu ide, pemecahan masalah atau isue yang sedang berkembang. Contoh:

³⁸ Abuddin Nata Nata, *Perspektif*,..., 183.

³⁹ Daryanto, *Panduan*..., 394-396.

“Benarkah bahwa sistem pendidikan ganda masih sukar dilaksanakan di Indonesia?”

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian informasi dalam PBM di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat Al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Nabi dalam mengajarkan dan menyiarkan Islam seringkali melaksanakan diskusi. Firman Allah swt.:⁴⁰

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Manfaat diskusi antara lain adalah: (1) siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir, (2) siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas, (3) siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya, (4) dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik, (5) dapat mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan (6) pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Di samping manfaat menggunakan diskusi, tentu terdapat kelemahan-kelemahannya. Adapun kelemahan-kelemahan itu antara lain adalah: (1) diskusi terlampaui menyerap waktu, kadang-kadang diskusi terlalu larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain, (2) pada umumnya siswa belum terlatih berdiskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi, (3) kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi, sehingga diskusi cenderung menjadi tanya jawab dan terjebak dalam debat kusir sehingga

⁴⁰ al-Qur'an, 16: 125.

makna diskusi sebagai suatu teknik untuk memahami materi pelajaran tidak terpenuhi dengan baik.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.⁴¹

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak menggunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, salat, haji dan sebagainya. Dalam sebuah hadis pernah Nabi menerangkan kepada umatnya:⁴²

“Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat.”
(HR. Bukhari).

Tujuan menggunakan metode demonstrasi adalah menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata dan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.

Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak. Selain itu, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang antara lain adanya pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.⁴³

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya. Namun metode ini

⁴¹ Abuddin Nata Nata, *Perspektif ...*, 183.

⁴² Muhammad Ibn Ismāil al-Bukhāry, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāry. Juz I* (Beirut: Dār ibn Kaṭīr, 1987), 226.

⁴³ Abuddin Nata Nata, *Perspektif ...*, 184.

juga memiliki kekurangan, antara lain memerlukan ketrampilan guru secara khusus, keterbatasan peralatan, tempat, waktu dan biaya yang terbatas, serta adanya persiapan yang lebih matang dan terencana.⁴⁴

5. Metode Sosiodrama (*Role Playing*)

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.⁴⁵

Kebaikan metode sosiodrama antara lain ialah: murid melatih dirinya untuk memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan terutama untuk materi yang akan diperagakan, murid terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi, menumbuhkan dan membina kerja sama antara peserta didik, murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya, bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Metode sosiodrama juga memiliki kelemahan, antara lain: banyak memakan waktu, sebagian besar anak tidak aktif karena tidak ikut bermain peran, memerlukan tempat yang cukup luas dan jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas, kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan dan sebagainya.

6. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa ke luar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar kelas.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 184.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep ...*, 213.

Metode karyawisata disebut juga widyawisata atau *studi tour*. Metode ini sering dinilai sebagai bentuk pengajaran yang modern, yaitu bahwa pembelajaran bukan hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. Pelaksanaan metode karyawisata didasarkan pada pandangan, bahwa pendidikan yang terdapat di sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai kemajuan yang terdapat di masyarakat. Dengan karyawisata ini, para siswa akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang luas dan selanjutnya dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran yang terdapat di sekolah.⁴⁶

Karyawisata dinilai sebagai metode yang memiliki banyak kelebihan, antara lain menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran, menjadikan apa yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan, dapat merangsang kreatifitas peserta didik, memperluas informasi sebagai bahan pengajaran, serta mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri bahan pelajaran. Karyawisata juga dapat membuat siswa lebih senang dan menyegarkan (*refreshing*) dari kejenuhan yang terjadi sebagai akibat belajar terus menerus di dalam kelas. Sedangkan kekurangan metode karyawisata antara lain memerlukan waktu yang panjang, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, koordinasi yang terkadang tumpang tindih, sering didominasi oleh unsur rekreasinya, kesulitan dalam mengatur siswa dalam perjalanan, serta memerlukan tanggung jawab, biaya dan perhatian yang lebih besar.

7. Metode Drill

Metode drill (latihan) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat

⁴⁶ Abuddin Nata Nata, *Perspektif...*, 184-185.

metode ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa.⁴⁷

Metode latihan mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain: peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu *sesuai* dengan apa yang dipelajarinya, guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan tidak, dapat menimbulkan rasa percaya diri jika siswa berhasil dalam belajarnya.

Adapun kelemahan metode drill antara lain: menghambat bakat dan inisiatif siswa karena tidak boleh keluar dari instruksi yang ada, membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk *mendapatkan* kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensia, dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

8. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Tugas-tugas tersebut antara lain membuat laporan, resume, membuat makalah, menjawab pertanyaan, mengadakan observasi, melakukan wawancara, mengadakan latihan, atau menyelesaikan pekerjaan tertentu.⁴⁸

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-Qur'an. Allah memberikan tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas kerasulannya. Tugas yang diinstruksikan itu ialah

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Konsep ...*, 217.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 186.

berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki. Firman Allah swt. dalam surat al-Muddaththir ayat 1-7 berbunyi:⁴⁹

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Metode penugasan memiliki kelebihan antara lain sebagai bentuk pengajaran modern, merangsang dan menumbuhkan kreatifitas siswa, mengembangkan kemandirian, memberikan keyakinan tentang apa yang dipelajari di kelas, membina kebiasaan siswa untuk selalu mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, membuat siswa lebih bergairah dalam belajar, membina tanggung jawab dan disiplin para siswa.

Sedangkan kelemahan metode penugasan ialah kesulitan dalam mengontrol peserta didik, apalagi yang jumlahnya banyak, pelaksanaan tugas kelompok terkadang hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja, sedangkan yang lainnya tidak mengerjakan sama sekali, kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa yang berbeda-beda kemampuannya.⁵⁰

9. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari. Melalui metode eksperimen ini para siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan.⁵¹

Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak

⁴⁹ al-Qur'an, 74: 1-7.

⁵⁰ Abuddin Nata Nata, *Perspektif...*, 186-187.

⁵¹ Abuddin Nata Nata, *Perspektif...*, 194-195.

terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya metode eksperimen ini.

Kebaikan metode eksperimen antara lain: membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri, dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, mengembangkan sikap berpikir ilmiah, siswa terhindar jauh dari verbalisme, hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.⁵²

Sedangkan kelemahan metode eksperimen antara lain: memerlukan fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah, setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian, sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir.

10. Metode Kisah *Qur'ani* (cerita)

Secara terminologis, *kisah Qur'ani* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal-ihwal umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak berisi keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al-Qur'an menceritakan semua keadaan itu dengan cara yang menarik dan mempesona, dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.⁵³

Kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia-manusia terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan secara ilmiah melalui peninggalan-peninggalan orang-orang terdahulu, seperti ka'bah, Masjidil Aqsha, piramida dan spinx di Mesir dan sebagainya.

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep...*, 220-221.

⁵³ Heri Jauhari, *Fikih ...*, 219.

Metode bercerita (*kisah Qur'ani*) ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi *tarikh* (sejarah), *sirah*, dan kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik dan berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui cerita atau kisah, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.⁵⁴ Sebagaimana yang dimuat dalam Firman Allah swt.:⁵⁵

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui."

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."⁵⁶

d. Sumber Belajar

IAIN PURWOKERTO

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim atau pemberi pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, lebih parah lagi siswa salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari

⁵⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), 2006. 193.

⁵⁵ al-Qur'an, 12: 3.

⁵⁶ Al-Qur'an 12: 111.

semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.⁵⁷

1) Pengertian

Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru.⁵⁸ Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru.

Definisi yang hampir sama tentang sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran.⁵⁹ Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.⁶⁰

Namun, definisi yang menurut pendapat penulis lebih utuh adalah dari AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) yang mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶¹

Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen system instruksional baik yang dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, baik sendiri-sendiri atau secara bersama-sama untuk membuat atau membantu siswa belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 162.

⁵⁸ Ramayulis, *Metodologi ...*, 139.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Perspektif...*, 295.

⁶⁰ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 76.

⁶¹ AECT dalam Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 81.

2) Macam-macam Sumber Belajar

Pada sistem pengajaran tradisional, sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru ditambah sedikit dari buku. Sedangkan sumber belajar lainnya belum mendapatkan perhatian, sehingga aktivitas belajar siswa kurang berkembang. Guru tampak lebih dominan dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar semakin berkembang, seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kreativitas manusia.

Sumber belajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: manusia, bahan pengajaran, alat atau perlengkapan, aktivitas, dan lingkungan.⁶²

- (a) Manusia; yang dimaksud dengan sumber belajar manusia (orang, masyarakat) adalah orang yang menyampaikan secara langsung menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara. Contoh: guru, tutor, dosen, pembicara, narasumber dan sebagainya.
- (b) Bahan pengajaran; bahan atau material sebagai sumber pengajaran adalah sesuatu yang memiliki pesan untuk tujuan pengajaran, baik disajikan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau perangkat lunak (*software*). Contoh: buku, modul, tranparansi, video tape, peta, *chart* (tabel dan bagan), berita/riwayat tokoh, kaset recorder dan sebagainya.
- (c) Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*); dalam hal ini diartikan sebagai suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan dan menampilkan pesan yang tersimpan dalam bahan tadi. Alat ini biasa

⁶² Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 297-299. Sebenarnya ada berbagai pendapat dalam mengklasifikasikan sumber belajar. Namun, perbedaan tersebut hanyalah dalam sudut pandang cakupan jenisnya sehingga jumlah jenis-jenis sumber belajar berbeda. Berbagai pendapat tentang klasifikasi sumber belajar dapat dilihat pada Daryanto, *Panduan ...*, 81-82. Ramayulis, *Metodologi ...*, 140-143. Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 175-176.

disebut hardware atau perangkat keras. Contoh: proyektor, OHP, monitor televisi, tape recorder, pesawat radio dan sebagainya.

- (d) Aktivitas; dalam hal ini berupa teknik yang diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dikombinasikan dan dikoordinasikan dengan sumber belajar lain untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: simulasi, sistem pembelajaran modul, karyawisata, diskusi, ceramah, tanya jawab dan sebagainya.
- (e) Lingkungan; yang dimaksud lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan atau situasi di sekitar proses belajar mengajar tadi yang dapat memengaruhi belajar siswa. Lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, museum, masjid, dan sebagainya) dan lingkungan non fisik (tatanan ruang belajar, ventilasi, cuaca, dan sebagainya).

Dilihat dari segi tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori:⁶³

- (a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat atau dipergunakan untuk tujuan membantu belajar-mengajar. Contoh: slide, transparansi, film dengan topik tertentu, OHP, buku, dan sebagainya.

- (b) Sumber belajar yang mudah tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resources by utilization*)

Yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar jenis *by design*. Contoh: museum, kebun binatang, safari garden, pasar, toko, dan sebagainya.

Dalam prakteknya, segala macam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan, tidak selalu harus dibedakan

⁶³ Daryanto, *Panduan...*, 82. Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi...*, 79. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 212.

karena memang sulit untuk diidentifikasi secara tegas. Penulis lebih cenderung dengan bentuk klasifikasi yang pertama, yakni dibedakan atas jenis manusia, bahan, alat, aktivitas, maupun lingkungan. Kedua jenis kategori sumber belajar tersebut sama efektifnya, bergantung pada bagaimana pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar.

3) Fungsi dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut Zainuddin, HRL, dkk, fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:⁶⁴

- (a) Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:
- (b) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual
- (c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran
- (d) Lebih memantapkan pengajaran
- (e) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit.
- (f) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media masa, dengan jalan pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga maupun kejadian yang langka serta penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

Sedangkan manfaat sumber belajar secara umum adalah sebagai berikut:⁶⁵

- (a) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- (b) Menampilkan obyek yang terlalu besar dan tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas.
- (c) Memperlambat gerakan yang terlalu cepat, atau mempercepat gerakan yang terlalu lambat. Gerakan yang terlalu cepat misalnya kapal terbang, mobil, mekanisme kerja mesin. Sedangkan

⁶⁴ Zainuddin dalam Ramayulis *Metodologi ...*, 143-144.

⁶⁵ Abuddin Nata, *Perspektif...*, 301-302. Lihat juga Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 6-7.

yang terlalu lambat misalnya pertumbuhan tanaman, perubahan wujud suatu zat, metamorfosa, dan sebagainya.

- (d) Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- (e) Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar siswa
- (f) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan (sumber belajar)
- (g) Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain.
- (h) Memungkinkan untuk menampilkan objek yang langka seperti, peristiwa gerhana matahari total, atau binatang yang hidup di daerah kutub dan sebagainya.
- (i) Memungkinkan untuk menampilkan objek yang sulit diamati oleh mata telanjang, seperti mempelajari tentang bakteri dengan menggunakan mikroskop.
- (j) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.

Selain mengetahui fungsi dan manfaat sumber belajar, ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu:⁶⁶

- (a) Tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sah.
- (b) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- (c) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar. Strategi sangat erat kaitannya dengan sumber belajar, bahkan

⁶⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi ...*, 87.

sesungguhnya strategi itu termasuk dalam salah satu jenis sumber belajar.

- (d) Sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang.
- (e) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang dipergunakan.
- (f) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang digunakan.

4) Pertimbangan dalam memilih sumber pengajaran

Terdapat sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar. Sejumlah faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁷

(a) Program pengajaran (kurikulum)

Kurikulum dapat diartikan sebagai program pengajaran yang tersusun secara sistematis dan logis. Di dalam kurikulum tersebut telah ditetapkan struktur materi pengajaran yang harus diajarkan serta kedalamannya dan alokasi penggunaan waktunya. Sehubungan dengan hal tersebut, sebelum seseorang menggunakan sumber belajar, media dan alat pengajaran terlebih dahulu harus mengetahui materi pengajaran yang akan diberikan. Dengan cara demikian, efektivitas penggunaan sumber belajar, media dan alat pengajaran dapat terjamin relevansinya.

(b) Kondisi lingkungan

Dalam rangka mempermudah dalam memilih dan menentukan sumber belajar, media dan alat pengajaran yang akan digunakan, seorang guru juga harus mengetahui lingkungan sekolah atau masyarakat tempat di mana lingkungan belajar akan dilakukan. Kondisi lingkungan yang dimaksud antara lain meliputi potensi yang tersedia, baik moral maupun material, serta tata aturan atau norma-

⁶⁷ Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 302-303.

norma yang berlaku pada lingkungan tersebut. Setelah itu, seorang guru harus menginventarisasi sumber-sumber pengajaran yang ada, baik di sekolah maupun yang ada di masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran tersebut. Selain itu, seorang guru juga harus mengetahui pihak-pihak mana saja yang harus dihubungi dan bagaimana prosedur yang harus dilakukan, dan saat yang tepat untuk menghubunginya. Dengan memahami kondisi tersebut, maka seorang guru akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, baik yang berupa teknik maupun administrasi di dalam penggunaan sumber pengajaran ini, serta cara-cara untuk mengatasinya.

(c) Karakteristik siswa

Siswa merupakan unsur yang pokok dalam pengajaran. Siswa yang harus menerima dan mencari berbagai informasi pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, siswa harus dijadikan dasar pertimbangan dalam memilih sumber belajar, media dan alat pengajaran.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi kemampuan berpikir, motivasi, latar belakang sosial ekonomi, maupun ketahanan fisiknya. Dengan demikian, seorang guru tidak dapat memaksakan siswa dalam segala hal. Agar sumber pengajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir dan keinginan siswa, alangkah baiknya kalau pemilihan sumber belajar, media dan alat pengajaran yang akan digunakan itu dilakukan dengan melibatkan para siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar dalam pendekatan partisipatif dan kooperatif, bahwa berbagai aspek yang terkait dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dan dirumuskan secara bersama antara guru dan peserta didik, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran dapat

berjalan dengan baik, karena pembelajaran tidaklah seperti mengisi gelas kosong, di mana peranan gurulah yang paling dominan, siswa hanya menerima segala apa yang disampaikan guru. Guru dianggap paling tahu segalanya. Belajar hanya sekedar mengisi otak anak dengan berbagai teori atau konsep ilmu pengetahuan, melainkan pembelajaran adalah lebih bersifat “menyalakan cahaya”, yaitu mendorong, menggerakkan dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasinya secara aktual.

Selain fungsi dan pemanfaatan sumber belajar, perlu juga dikemukakan bahwa setiap sumber belajar di samping mempunyai kemampuan-keampuannya juga memiliki berbagai kelemahan. Tidak ada suatu sumber belajar yang cocok untuk segala jenis dan bentuk materi pengajaran, serta dalam segala situasi. Ada sumber belajar yang cocok untuk pengajaran klasikal, namun tidak efektif digunakan untuk pengajaran individual. Demikian pula sebaliknya, sumber pengajaran untuk pengajaran individual tidak bisa digunakan untuk pengajaran klasikal. Selain itu, terdapat pula sumber belajar yang penggunaannya tidak terbatas oleh ruang dan tempat, sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam jumlah yang banyak, tetapi ada pula sumber belajar yang dibatasi oleh ruang dan tempat. Di samping itu, ada juga sumber belajar yang bersifat elektrik yang menggunakan listrik, dan ada pula sumber belajar yang non elektrik.⁶⁸

e. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu

⁶⁸ Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 3

sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.⁶⁹ Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.⁷⁰ Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

2) Fungsi Evaluasi

Beberapa tujuan dan fungsi dari evaluasi hasil belajar secara praktis adalah sebagai berikut:⁷¹

- a) Diagnostik, berfungsi menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja
- b) Seleksi, berfungsi menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjaring siswa yang memenuhi syarat tertentu.
- c) Kenaikan kelas, berfungsi menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- d) Penempatan, berfungsi menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka.

⁶⁹ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2010. 142.

⁷⁰ Daryanto, *Panduan...*, 216.

⁷¹ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori...*, 145.

3) Jenis Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang mencakup berbagai segi pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan evaluasi sepatutnya dilakukan secara terus menerus, melalui evaluasi terhadap proses pembelajaran itu sendiri dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi proses di samping mengevaluasi kesesuaian proses pembelajaran dengan upaya pencapaian tujuan, juga mengevaluasi perubahan-perubahan tingkah laku yang secara setahap demi setahap dicapai oleh siswa. Sedangkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan dapat dicapai.⁷²

a) Evaluasi konteks perencanaan pembelajaran

Evaluasi konteks perencanaan pembelajaran berkaitan dengan apakah perencanaan yang dibuat, terutama fokus dan tujuannya dapat dilaksanakan. Rambu-rambu untuk evaluasi konteks perencanaan pembelajaran adalah:

- (1) Apakah tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa
- (2) Apakah rumusan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan
- (3) Apakah tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran yang dipelajari memungkinkan untuk dipelajari siswa.

b) Evaluasi input perencanaan pembelajaran

Evaluasi input berkaitan dengan sumber materi, alat, strategi pembelajaran yang direncanakan. Rambu-rambu untuk evaluasi input adalah:

- (1) Apakah sumber materi pembelajaran yang direncanakan tersedia atau memungkinkan untuk dapat diperoleh.
- (2) Apakah sumber materi pembelajarana dan alat yang digunakan dapat menunjang keaktifan pembelajaran.

⁷² Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan ...*, 163-165.

(3) Apakah strategi pembelajaran yang telah direncanakan mencerminkan keaktifan mengajar guru dan siswa.

Rambu-rambu di atas dapat diperluas atau dijabarkan secara lebih rinci sebagai panduan. Dalam penerapannya, dapat dibuat skala yang menggambarkan derajat tinggi rendahnya keadaan perencanaan pembelajaran yang dibuat, misal dengan rentangan angka satu (rendah), angka dua (sedang) dan tiga (tinggi). Jika berdasarkan skala evaluasi itu diperoleh angka rendah sebaiknya rencana tersebut direvisi kembali, karena kurang layak untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Suatu perencanaan yang layak digunakan sebagai panduan melaksanakan pembelajaran, minimal memiliki skor sedang, berdasarkan skala penilaian tersebut di atas. Bahkan akan lebih baik lagi jika skornya tinggi.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses pembelajaran bertujuan mengetahui tinggi rendahnya keefektifan belajar dari setiap siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan siswa yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengamatan. Penyusunan panduan pengamatan menggunakan model daftar cek (*chek list*) atau skala evaluasi dengan prinsip pembuatan skala seperti dijelaskan di atas. Segi-segi yang dinilai dalam evaluasi proses meliputi:

- (1) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan
- (2) Kesungguhan dalam belajar
- (3) Hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan yang dilakukan

d) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas rutin dapat dilakukan evaluasi hasil, yang juga dapat dijadikan umpan balik. Evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai siswa sesuai dengan tujuan. Evaluasi hasil belajar ada yang bersifat hasil belajar jangka pendek, ada hasil belajar jangka panjang.

Keberhasilan belajar jangka pendek diketahui dari pelaksanaan evaluasi formatif, sedangkan keberhasilan jangka panjang dapat diketahui melalui evaluasi sumatif.

Di samping evaluasi formatif, hasil evaluasi proses dan kemampuan melaksanakan pekerjaan dalam lembar kerja siswa pun dapat dijadikan acuan keberhasilan jangka pendek. Demikian pula keberhasilan jangka panjang, di samping digunakan dasar acuan hasil evaluasi sumatif, juga dapat digunakan kumpulan hasil evaluasi baik melalui evaluasi formatif maupun hasil evaluasi proses.

Pelaksanaan evaluasi ditinjau dari sasaran yang hendak dicapai atau tujuannya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:⁷³

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu. Manfaat atau sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Sasaran yang hendak dicapai adalah menilai keberhasilan program pembelajaran atau perencanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini bermanfaat meneliti atau mencari sebab kegagalan atau letak kelemahan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu.
- 4) Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi yang bertujuan mengelompokkan siswa, baik dalam keberhasilan atau program

⁷³ Lukmanul Hakim Hakim, *Perencanaan ...*, 166

yang dipilih. Menentukan penempatan siswa dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.

4) Teknik-teknik Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan duam macam teknik, yaitu:

a) Teknik tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁷⁴

Teknik tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan.⁷⁵ Tes lisan dilakukan secara verbal. Ini terutama bertujuan untuk menilai: kemampuan memecahkan masalah, proses berfikir terutama melihat hubungan sebab akibat, menggunakan bahasa lisan, dan kemampuan mempertanggung jawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan. Adapun tes tertulis dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya.

Teknik ini memiliki kegunaan yang sangat luas. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan. Tes ini banyak berfungsi menilai psikomotorik. Tes ini terutama bertujuan untuk menilai:

- Manipulatif, yakni kemampuan menggunakan alat-alat tertentu.
- Manual, yakni kemampuan melakukan perbuatan berdasarkan petunjuk kerja.
- Non verbal, yakni kemampuan yang susah diungkapkan secara verbal, namun diungkapkan dalam bentuk perbuatan atau tindakan.

⁷⁴ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori...*, 146-147.

⁷⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan ...*, 168.

- Meningkatkan kesadaran diri tentang kemampuannya, sehingga menimbulkan motivasi belajar.

Bentuk-bentuk soal tes yang dapat digunakan adalah tes subyektif dan tes obyektif.⁷⁶

(1) Tes subyektif

Disebut tes subyektif karena tingkat objektivitas (validitas dan reliabilitasnya) sangat rendah. Dalam tipe tes ini kriteria yang dipakai untuk mengukur keberhasilan tidak jelas, di samping itu subjektifitas sang penilai sangat tinggi.

Contohnya: tes uraian panjang (essay), pertanyaan lisan, pertanyaan pendek, dan bentuk proyek.

(2) Tes obyektif

Butir soal obyektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Disebut tes obyektif karena penilaiannya dapat dilakukan secara obyektif, artinya pengaruh unsur senang dan tidak senang atau unsur subjektif lainnya dari penilai tidak akan terjadi.

Secara umum, ada tiga tipe tes obyektif, yaitu benar-salah (*true- false test*), menjodohkan (*matching*), dan pilihan ganda (*multiple choice test*).

IAIN PURWOKERTO

b) Teknik non tes

Alat ukur untuk memperoleh hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan siswa daripada dengan apa yang diketahui dan dipahaminya.⁷⁷

Dengan kata lain alat pengukuran non tes terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada

⁷⁶ Daryanto, *Panduan...*, 228.

⁷⁷ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori...*, 154.

pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati panca indera. Teknik non tes umumnya menggunakan alat-alat seperti:

- 1) Wawancara yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara: wawancara bebas dan wawancara terpimpin.
- 2) Angket atau Kuisisioner yaitu suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai. Ditinjau dari segi responden yang menjawab, anket dibedakan menjadi dua: kuisisioner langsung dan kuisisioner tidak langsung. Sedangkan ditinjau dari segi cara menjawab, angket dapat dibedakan menjadi dua: angket tertutup dan angket terbuka.
- 3) Pengamatan/observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatannya dilakukan secara sistematis. Jenis observasi ada 3 macam: observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipan.
- 4) Daftar Chek atau *Chek List* yaitu suatu daftar yang terdiri dari sejumlah butir yang digunakan untuk mengevaluasi dengan membubuhkan cek pada alat evaluasi itu sesuai dengan keadaan yang dinilai.
- 5) Skala Sikap yaitu suatu alat evaluasi yang digunakan untuk menilai identitas kecenderungan positif atau negative terhadap suatu objek psikologis tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁷⁸

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 52.

a. Faktor Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan juga sebagai makhluk sosial.⁷⁹

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.⁸⁰

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁸¹ Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁸²

⁷⁹ Madyo Susilo dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 50.

⁸⁰ Undang-Undang SISDIKNAS 2003(UU. RI no. 20 TH. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 20.

⁸¹ Abuddin Nata, *Perspektif ...*, 315.

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 52.

Guru adalah komponen yang juga sangat menentukan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Menurut Dunkin (1974) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:⁸³

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk dalam aspek ini di antaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, keadaan keluarga di mana guru itu berasal, misalkan apakah guru itu berasal dari keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga hamonis atau bukan.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Teacher properties*, yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

⁸³ Dunkin dalam Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 53.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai faktor utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengimbangi bahkan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.⁸⁴ Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸⁵

b. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.⁸⁶

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing- masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

⁸⁴ Daryanto, *Panduan...*, 248.

⁸⁵ Daryanto, *Panduan...*, 251.

⁸⁶ Abuddin Nata, *Perspektif...*, 316.

- 1) Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain.
- 2) Sifat yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Tidak dapat disangkal bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya, akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.⁸⁷

IAIN PURWOKERTO

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan apa pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan interaksi pembelajaran.⁸⁸

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 54.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 55.

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Dalam proses belajar mengajar, karakteristik para siswa sangat perlu diperhitungkan lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan.

Oleh karena itu adalah penting sekali guru mengenal dan memahami siswa dengan seksama. Tujuannya agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur (strategi dan metode) mengajar yang serasi, serta mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami siswa, membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu siswa.⁸⁹

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.⁹⁰

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana.

- 1) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses...*, 101.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi ...*, 55.

Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka.

- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar mereka.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

IAIN PURWOKERTO

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan

memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan semakin sulit didapatkan dari setiap siswa.

- 3) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin nampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- 5) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
- 6) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Memerhatikan beberapa kecenderungan di atas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan membantu,

maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. demikian juga sekolah yang memiliki hubungan baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

4. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dalam memikul tanggung jawab segala perbuatan secara moral. Dalam psikologi pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah Proses pertumbuhan yang berlangsung dilakukannya perbuatan belajar.⁹¹ Jadi pendidikan adalah perubahan anak didik baik dari segi fisik maupun mental ke arah kedewasaan setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam bahasa Arab agama disebutkan dengan *al-Din* artinya tunduk dan patuh kepada-Nya.⁹² Namun Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan *Al-Din* adalah kemenangan, kekuasaan, hukum dan urusan.⁹³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan panutan manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat di dalamnya terdapat aturan atau ketetapan Allah Swt. untuk mengarahkan atau membimbingnya ke jalan yang benar sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

Pendidikan agama Islam mempunyai banyak definisi diantaranya:

⁹¹ Withelingson. HC., *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa M. Bukhari, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), 67.

⁹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jil. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 9.

⁹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 33.

- 1) Pendidikan agama Islam adalah Suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada di dalam semesta maupun di dalam Al-Quran.⁹⁴
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah Suatu bimbingan baik jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.⁹⁵
- 3) Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah umum disebutkan bahwa pendidikan agama adalah proses pembelajaran untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang bersifat agama, supaya dapat terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan lain dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.⁹⁶

Pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁹⁷ Menurut M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.⁹⁸ Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya

⁹⁴ Abdul Fida Kastori, *Sistem Pendidikan Islam*, (Ishlan, etd. 43 Tahun III, 1995), 38.

⁹⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-VIII, (Bandung: Al-Ma'arif, 1994), 21.

⁹⁶ Kurikulum/GBPP, *Sekolah Menengah Umum, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995), 21.

⁹⁷ Poerbakawatja Soegarda, et.al. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 257.

⁹⁸ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 12.

kepribadian yang utama.⁹⁹ Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹⁰⁰

Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-ta'lim*. *Al-ta'lim* biasanya diterjemahkan dengan pengajaran. Ia kadang-kadang disebut dengan *ta'dib*. *At-ta'dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makan malam atau pendidikan sopan santun.¹⁰¹ Sedangkan Imam al-Ghazali menyebut pendidikan dengan sebutan *al-riyadhah*. *Al-riyadhah* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olahraga atau pelatihan. Arti ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga al-Ghazali menyebutnya dengan *riyadhah al-shibyan*.¹⁰²

Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan *tarbiyah*, istilah ini berarti mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang. Pemahaman yang lebih rinci mengenai *tarbiyah* ini harus mengacu kepada substansial yaitu pemberian pengetahuan, pengalaman dan kepribadian. Karena itu pendidikan Islam harus dibangun dari perpaduan istilah '*ilm* atau '*allama* (ilmu, pengajaran).

I'*adl* (keadilan), '*amal* (tindakan), '*haqq* (kebenaran atau ketetapan hubungan dengan yang benar dan nyata, nuthq (nalar), nafs (jiwa), qalb (hati), '*aql* (pikiran/intelek) '*meratib* dan '*darajat* (tatanan hirarkhis), ayat (tanda-tanda atau symbol), tafsir dan '*ta'wil* (penjelasan dan penerangan), yang secara keseluruhan terkandung dalam istilah *adab*.¹⁰³

⁹⁹ Marimba, *Pengantar ...*, 19.

¹⁰⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 14.

¹⁰¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 2.

¹⁰² Ramayulis, *Ilmu...*, 2.

¹⁰³ Ahmad Khursyid, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, terj. A.S Robith, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), 14.

Secara keseluruhan definisi yang bertemakan pendidikan agama itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa pendidikan agama adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan ini secara *herarkhis* bersifat ideal bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi, menjadi tujuan yang bercorak nasional, institusional, terminal, klasikan, perbidang studi, berpokok ajaran, sampai dengan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam, tujuan memegang peranan penting. Tanpa tujuan, maka kegiatan pendidikan terlaksana tanpa arah dan target yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk mengabdikan diri secara penuh kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Az - dzariyat ayat 56 berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Az - Zariyat: 56)

ILMU DIDWAKETA

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah agar dapat menjadi insan kamil untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebab pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Agama Islam bertujuan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama.

Muhammad Fadhil Al-Djamali, seperti dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan makrifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya serta menanamkan

*kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada khaliq pencipta alam itu sendiri.*¹⁰⁴”

Oleh karena Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam menerapkan ilmu dalam masyarakat Indonesiasebagai negara berfilsafah Pancasila menetapkan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut :

*“Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.*¹⁰⁵”

Dari uraian di atas nampaklah gambaran yang jelas tentang sejauhmana tujuan pendidikan agama dalam membentuk kepribadian anak didik dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai fungsi mendidik pribadi muslim ke arah kesempurnaan sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah. Pendidikan agama lebih menekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi muslim yang sempurna. Hal ini senada dengan ungkapan Athiyah Al-Abrasyi, bahwa: Pembentukan moral yang tinggi adalah fungsi utama dari pendidikan Islam.¹⁰⁶ Kendatipun dia lebih mengutamakan aspek moral, namun tentu saja tidak melupakan aspek-aspek penting lainnya.

Seperti sebelumnya dia mengatakan :

“Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam yang telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah salah satu fungsi pendidikan Islam. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak

¹⁰⁴ M. Arifin, *Filsafa ...*, 133.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum/Kejuruan*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1995/1996), 1.

¹⁰⁶ Mohd Al-Abrasyi. ‘Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terjemahan Bustami A. Gani dan Djhsr Bahri), Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 136.

mementingkan pendidikan jasmani, akal atau ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya. Tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti segi-segi lainnya.¹⁰⁷”

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya hamba Allah yang bertaqwa dan memiliki multi pengetahuan lewat pendidikan. Kemudian merealisasikan segala perintah Allah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya dengan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melalui tujuan pendidikan ini dapat ditingkatkan kualitas manusia dalam membina hubungan kepada Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Secara keseluruhan An-Nahlawy menjelaskan sikap Pendidikan Islam:

“Pendidikan Islam bertujuan mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan ubudiyah kepada Islam semata. Dengan terealisasinya tujuan ini maka terealisasi pulalah segala keutamaan kehidupan sosial, seperti saling tolong menolong, bahu-membahu, menjamin dan mencintai. Disamping itu, pendidikan Islam menanamkan pada anak rasa kasih untuk dekat dengan masyarakat bersandar kepadanya cenderung kepada tradisi dan merasa bangga dengan umat. Semua itu ditanamkannya tanpa penyimpangan, kepatuhan secara membuta atau kehilangan watak diri kepribadian.¹⁰⁸”

Berdasarkan uraian tersebut di atas jelaslah bahwa, pendidikan Islam memadukan secara seimbang antara pendidikan individual dengan pendidikan sosial, supaya salah satu diantara kedua belah pihak ini tidak saling meremehkan yang lain. Pendidikan individual akan membentuk pribadi-pribadi yang bertaqwa serta taat kepada segala perintah Allah Swt. sedangkan pendidikan sosial berorientasi ke arah hubungan antar sesama manusia. Terealisasinya pendidikan ini akan membawa umat ke arah kehidupan yang berbahagia dunia dan akhirat.

¹⁰⁷ Mohd Al-Abrasyi. ‘Athiyah, *Dasar-dasar...*, 1.

¹⁰⁸ Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung: Diponegoro, 1992), 197.

Melalui pelaksanaan pendidikan Islam secara optimal akan terlihat fungsi pendidikan Islam dalam membentuk perilaku muslim sejati yang dapat meningkatkan pengabdian kepada Allah dan mengharmoniskan hubungan sesama manusia. Peningkatan pengabdian kepada Allah serta hubungan sesama manusia sangat dipengaruhi oleh perilaku yang sesuai dengan tuntutan dan tuntutan syari'at Islam. Oleh sebab itu pendidikan agama sangat berfungsi menentukan optimalisasi hubungan kepada Allah dan hubungan sesama manusia.

c) Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan Agama Islam terdiri tiga unsur pokok yang mendasar, diantaranya: aspek Aqidah, aspek Syari'ah dan aspek Akhlak.

1) Aspek Aqidah

Menurut bahasa Aqidah berarti "ikatan atau angkutan". Sedangkan aqidah menurut teknis berarti "kepercayaan atau keyakinan". Berbicara mengenai aqidah sangatlah luas objek pembahasannya, akan tetapi disini penulis cukup menguraikan pokok-pokok pembahasannya saja. Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang enam), diantaranya:

IAIN PURWOKERTO

- (a) Iman kepada Allah.
- (b) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah.
- (c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah.
- (d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah.
- (e) Iman kepada Hari Kiamat.
- (f) Iman pada Qadha dan Qadar.¹⁰⁹

Aqidah juga dapat diartikan dengan sesuatu keyakinan yang mendalam yang terdapat di dalam jiwa manusia. Dalam Al-Qur'an

¹⁰⁹ Jalaluddin Rahmat, *Wawasan Islam, Pradikma Dan Sistem Islam*, (Bandung: Matahari Press, 2003), 44.

banyak membicarakan tentang aqidah diantaranya terdapat dalam surat An-Nisa ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (An-Nisa ayat 136).

2) Aspek Syari'ah

Menurut bahasa Syari'ah berarti "jalan" sedangkan secara istilah syari'ah atau sering juga di sebut syari'ah Islam adalah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam. Secara garis besar syari'ah dibagi atas 2 ruang lingkup yaitu:

(a) Ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan hanya semata-mata karena Allah dan tidak terlepas dari tempat, waktu, dan juga tidak dipengaruhi oleh perkembangan zaman.¹¹⁰ Allah menciptakan manusia di dunia ini bukanlah semata-mata hidup untuk makan, minum, beranak pinak, lalu mati. Akan tetapi manusia diciptakan melainkan untuk menyembahNya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariat ayat 56 Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Az - Zariyat: 56)

¹¹⁰ Ash Shiddiqy T.M. Hasby, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Mulya 1967), 21.

Aktifitas ibadah dilakukan dengan lima prinsip yaitu mengucapkan 2 kalimat syahadah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa pada bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ
صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

"Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan". (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹¹¹

(b) Muamalah

Muamalah artinya ialah tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan benda. Muamalah dapat juga dibagi kedalam dua garis besar yaitu:

(1) *Al-Qanul khas* (hukum perdata) yang meliputi:

- Hukum niaga (perdagangan)
- Munakahah (pernikahan)
- Waratsah (waris)

(2) *Al-Qanul 'Am* (hukum publik) yang meliputi:

- Jinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum kenegaraan)
- Jihad (hukum perang dan damai).¹¹²

Ciri-ciri utama fiqh muamalah adalah terdapatnya kepetingan, keuntungan material dalam proses akat dan

¹¹¹ M. Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadis*, Alih bahasa dari Al-Lu'lu Warmajan, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), 7.

¹¹² Jalaluddin Rahmat, *Wawasan...*, 45.

kesepakatan. Berbeda dengan fiqh ibadah yang lakukan hanya semata-mata dalam rangka mewujudkan ketaatan kepada Allah tanpa ada terindikasi kepentingan material.

(c) Aspek akhlak

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *khalaka* yang kata asalnya *khuluqun*, yang artinya perangai, tabiat, adat atau *khaqun*, yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. akhlak secara etimologi diartikan perangai, tabiat atau sistim prilaku yang di buat.¹¹³

Akhlak dapat juga diartikan dengan suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa. Akhlak Islam adalah berasal dari keyakinan dalam jiwa, tauhid manusia itu sendiri.¹¹⁴ Akhlak juga merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan tuhanNya.¹¹⁵

Pada garis besar akhlak mencakup 3 hal diantaranya:

- (1) Akhlak manusia terhadap khalik.
- (2) Akhlak manusia terhadap manusia.
- (3) Akhlak manusia terhadap makhluk (alam)¹¹⁶

5. Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran televisi (TVRI). Peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi

¹¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salmi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 198.

¹¹⁴ Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Cet. II, (Bandung: Al-ma'arif, 1993), 9.

¹¹⁵ M. Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Prefektif al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Maduel Press, 2001), 149.

¹¹⁶ Rahmat, *Wawasan...*, 46.

sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan *work from home*. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orangtua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. Kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah.¹¹⁷

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi dan bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa di antara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai adalah:

Pertama, pola hidup sehat, paskah penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin.

Kedua, adalah pola pendidikan jarak jauh semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya. Bagi beberapa perguruan tinggi telah

¹¹⁷ Masrul Dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis 2020). 56.

mempunyai website e-learning sehingga tidak terlalu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ataupun konsep pendidikan jarak jauh. Pendiri pendidikan jarak jauh ini cukup efektif untuk kondisi-kondisi tertentu. Pasca Covid-19 kemungkinan besar akan banyak perguruan tinggi dan sekolah yang menyiapkan dan menerapkan pendidikan jarak jauh melalui website e-learning. Kemudahan yang didapat sangat banyak terutama bagi mahasiswa dan dosen yang tidak bisa hadir di kampus namun tetap bisa mengakses pelajaran melalui e-learning.¹¹⁸

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Terdapat beberapa metode yang dapat dipakai, diantaranya :

a) *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b) *Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten

¹¹⁸ Ahmad Faizin dan David Efendi, *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*, (Gresik: Caremedia Communication 2020). 50-52.

dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c) *Luring Method*

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d) *Home Visit Method*

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e) *Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja,

namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f) *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

g) *Pembelajaran melalui Radio*

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.

Mengingat wabah pandemi covid-19 yang tidak tahu pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut diatas bisa dijadikan opsi untuk para peserta didik, guru dan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

6. Media Daring

a. Pengertian Media Daring

Media daring atau sering disebut dengan media digital/online merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara online berbasis komunikasi melalui situs web di internet. Media online adalah media digital yang mencakup teks, video dan musik yang didistribusikan melalui jaringan internet.¹¹⁹ disebut juga dengan cybermedia (media siber), internet media dan new media (media baru), dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web internet. Media online dapat diartikan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak seperti, koran, tabloid, majalah buku-buku. Dan media elektronik seperti televisi, radio dan lain-lain. Media online merupakan produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online dipahami sebagai keadaan konektivitas yang mengacu pada internet atau web. Online merupakan bahasa internet yang memiliki arti dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama tersambung dengan jaringan internet.

Media daring atau online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras komputer maupun mobile berbasis internet berisikan teks, foto, video dan suara. Dalam pengertian umum, media online juga dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian ini, maka e-mail, mailing list (milis), website, blog, whataapp dan line sebagai media chatting dan media sosial masuk dalam kategori media online atau media daring.¹²⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media daring adalah media yang bisa diakses melalui komputer, gadget atau sejenisnya dalam jaringan internet. Media ini diakses melalui media sosial atau aplikasi

¹¹⁹ Mahyuddin.. *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*. (Makassar: Shofia-CV.loe 2019). 32.

¹²⁰ Aji Dariusman. *The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School)*. Online Jurnal Literatus, , Vol. 1, no 1. , (2019) (diakses 12 Januri 2021).

mendukung lainnya sebagai media untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu berita yang berupa teks, foto, video dan suara tanpa adanya jarak yang mempengaruhi atau bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran dengan media daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1. Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu mengerjakan yang telah ditentukan oleh pendidik.

2. Masif

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Sehingga partisipan dapat mengaksesnya tanpa harus berdesakan dengan partisipan lainnya.

3. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha, dan khalayak umum.

Hak belajar tak mengenal latar belakang dan usia.¹²¹

IAIN PURWOKERTO

c. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Berikut prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran melalui media daring:

- 1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta didik dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.

¹²¹, Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin.. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. (2015). 4-5

- 3) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa ataupun peserta didik mampu mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- 4) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif
- 5) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- 6) Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen atau guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

d. Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau digital dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberi manfaat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan tatap muka langsung apabila strategi yang digunakan benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses alat atau media yang akan membuat mereka bisa mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya walaupun berbeda tempat.¹²²

Kaitannya dengan strategi pembelajaran, Bonk dan Denner mengadaptasi strategi pembelajaran yang mampu menimbulkan kebermaknaan “meaningful learning” sebagai berikut:

1) Ice Breaker dan Opener

Dalam pembelajaran digital diperlukan tindakan berupa treatment berupa tindakan untuk membuat pembelajar aktif, sedikit permainan, memperlihatkan sesuatu yang menarik pembelajar.

2) Student Expedition

Ketika peserta didik akan belajar melalui web, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dahulu. Pada bagian ini juga tersaji useful atau kegunaan dan tata cara penggunaan web sehingga tujuan dapat tercapai. Disajikan pula daftar aktivitas yang akan dilakukan selama belajar.

¹²² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi...*, 17

3) PCT (Purposive Creative Thinking)

Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi dapat dipecahkan oleh peserta didik melalui fasilitas yang ada, misalnya forum diskusi atau chatting.

4) P2P (Peer to Peer Interaction)

Penggunaan metode kooperatif dalam kegiatan di web. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yaitu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dan dihadapi oleh pembelajar dan dipecahkan melalui forum diskusi.

5) Streaming Expert

Melalui pendapat dari para ahli dengan kegiatan video streaming dapat membantu menyelesaikan masalah karena dengan ini dimungkinkan juga terjadi diskusi antara pembelajar dengan ahli.

6) Mental Gymnastic

Pembelajar melakukan kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan dengan mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lainnya.¹²³

7. Metode luring

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa

¹²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta CV. 2009). 18-19

melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Yuliana Yeni, “Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 7 No. 10 (2020). “Sistem pembelajaran *e-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* sebagai media pembelajaran khususnya mata kuliah PAI memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar pada mata kuliah tersebut karena selama ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar melalui *E-learning* yang mengedepankan keefisienan dalam belajar sehingga mahasiswa mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka, juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh dosen biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan. Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.” Dalam jurnal tersebut membahas tentang keefisienan penggunaan E-learning dalam pembelajaran PAI baik dari segi waktu maupun ketersediaan ruang kelas”.
Dari penelitian yang penulis kemukakan lebih menitik beratkan pada proses pembelajaran PAI supaya dalam menyampaikan materi maupun dalam penanaman karakter dapat tersampaikan dengan maksimal.
2. Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Oktober 2020*. Vol. 7 No. 4. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik,

dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual”.

Dalam proses pembelajaran daring di MTs MINAT Kesugihan keterbatasan penggunaan IT bukan karena siswa tidak memiliki gawai, akan tetapi karena dilingkungan pesantren dalam penggunaan gawai di batasi, maka dalam pelaksanaannya tutor atau pendamping yang ditunjuk dari pesantren menyampaikan tugas atau materi kemudian di sampaikan ke siswa sesuai jenjang kelas.

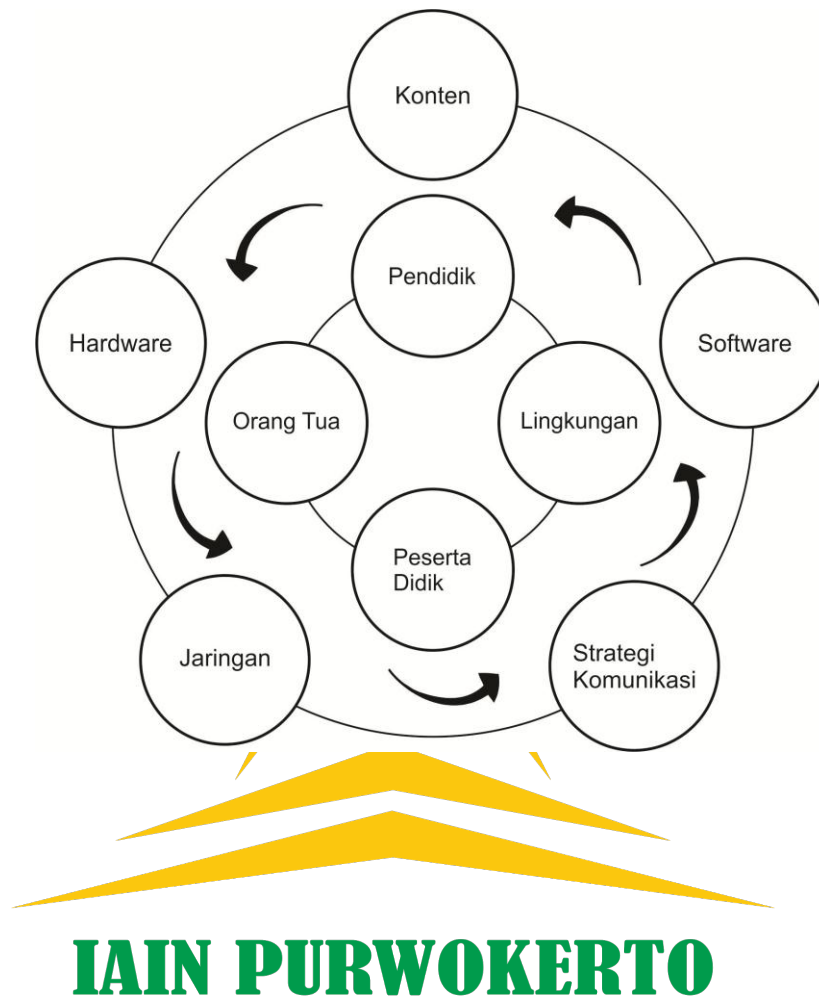
3. Lase Delipiter, “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Sundermann. STT Banua Niha Keriso Proestan Sundermann Nias. 09 Oktober 2019. “Pengembangan kurikulum saat ini dan di masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama dan berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan tak kasat mata seperti keterampilan interpersonal, berpikir global, dan literasi media dan informasi. Kurikulum juga harus dapat membentuk siswa dengan penekanan pada bidang STEM, merujuk pada pembelajaran berbasis TIK, *internet of things*, *big data* dan komputer, serta kewirausahaan dan magang. Selain guru memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, literasi media, *competence in globalization*, *competence in future strategies*, dan konseling, juga perlu memiliki sikap ramah teknologi, kolaborasi, menjadi kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara holistik. Sekolah dan guru perlu mempertimbangkan pembelajaran terbuka dan daring dalam memutuskan bagaimana menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran”.

Dari hasil penelitian tersebut, tentang pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 lebih menekankan pada perubahan kurikulum serta kesiapan pendidik serta peserta didik dalam menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0 kaitan dalam penelitian penulis adalah tentang proses pembelajaran di masa pandemi covid -19. Pandemi ini adalah sebagai pijakan awal dalam proses pembelajaran di Era Revolusi industry yaitu tentang digitalisasi pembelajaran.

4. Indianto Dimas, Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0. jurnal PAI. Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun 2019. “Ada beberapa hal yang bisa dilakukan bagi peningkatan sistem pendidikan Islam dan kecenderungan masa depan global.¹²⁴
 - a) Umat Islam harus mampu memanfaatkan sarana teknologi sebagai alat perjuangan (*jihad*) nya. Artinya, sarana teknologi perlu dijadikan sebagai alat perjuangan umat Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bukan sebaliknya sebagai penghalang bagi kreativitas berpikir dan berbuat bagi perubahan untuk kemajuan.
 - b) Umat Islam harus secara terus menerus meningkatkan SDM yang berkualitas Iptek dan Imtaq secara bersamaan, atau peningkatan diri ke arah kekokohan spiritual, moral dan intelektual.
 - c) proses modernisasi adalah sesuatu yang meniscayakan bagi perombakan sistem pendidikan Islam, mulai dari paradigma, konsep kerangka kerja, dan evaluasi. Pada dasarnya semua civitas akademika sistem pendidikan Islam harus memiliki *sense of development* ke arah yang lebih baik sehingga lembaga pendidikan yang ada menjadi laboratorium masa depan yang harmoni.

¹²⁴ Baca Abdus Syakur. *Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam*. Tadrîs Volume 11 Nomor 2 Desember 2016.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian di perlukan metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sederhananya Metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari suatu kebenaran secara objektif, empirik dan sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan, metode penelitian adalah “suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode penelitian”.¹

A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut ialah menggunakan paradigma fenomenologis, yaitu dalam penelitian fenomenologi bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena siswa dan pendidikan yang diteliti. Sebagai metode untuk mengungkap esensi makna sekumpulan individu, fenomenologi menjadi metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi, serta penerapannya syarat upaya-upaya filosofis dan psikologis. Abstraksi dan refleksi filosofis kerap dipraktikkan oleh para fenomenolog dalam rangka menangkap maksud dari informan sebelum diekstrak ke dalam narasi yang mendalam.

Berdasarkan fokus penelitian tentang Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap) maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang fenomenologi, latar belakang, dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

¹ Hadi Sutrisno, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1984), 4.

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs MINAT yang beralamat di Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penulis merasa tertarik memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. MTs MINAT merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang menerapkan budaya pesantren dalam pendidikan karakter.
2. MTs MINAT merupakan salah satu yayasan terkemuka di masyarakat yang menawarkan pendidikan formal yang mengedepankan akhlaqul karimah
3. MTs MINAT merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun waktu penelitian yaitu dihitung sejak tanggal bulan januari sampai bulan Februari 2020.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktifitas, dan tempat yang menjadi objek penelitian.³

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden.⁴

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah pertanyaan yang disampaikan kepada informan sesuai dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berpedoman pada fokus penelitian

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006). 61

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 157

dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan.

Sedang teknik yang digunakan adalah dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu yang disebut “purposive sampling” dan dengan menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan “snowball sampling” yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Prkatik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maksudnya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dia anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Musyafa, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan data-data yang diperoleh terkait Prkatik Pembelajaran rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 15.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Peneletian ini ditujukan kepada Ibu Litsa Arfi Hidayati, S.Pd. terkait Prkatik Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di MTs. MINAT Kesugihan Cilacap. Bertugas mengatur dan mengkoordinasikan proses pembelajaran. Dalam hal ini karena pada masa darurat covid-19. Beliau sebagai waka kurikulum mengatur mengubah dan memodifikasi proses pembelajaran dalam waktu yang singkat agar menjadi pembelajaran yang maksimal efektif serta efisien.

c. Tenaga Pengajar PAI

Penelitian ini ditujukan kepada Guru Pengampu Rumpun PAI yang mengampu di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. Agar nantinya dapat diperoleh data-data secara komprehensif, sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang solutif.

d. Siswa MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa MTs MINAT yang berjumlah 835 siswa. Namun hanya 35 siswa yang diwawancarai, Melalui siswa dapat digali informasi dari praktik Pembelajaran Rumpun PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dapat menyeluruh dan lengkap, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Patton berpendapat bahwa dengan triangulasi peneliti akan mendapatkan data yang lebih kuat (akurat) dibanding hanya menggunakan satu teknik.⁶ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber data yang telah ada. Berikut ini merupakan penjelasan spesifik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 330-332.

manusia, benda mati, maupun alam. Atau yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti hanya menggunakan metode participant observation (observasi berperan serta). Dikarenakan participant observation (observasi berperan serta) peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis ingin mengamati terhadap segala yang terjadi dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh di MTs. MINAT Kesugihan Cilacap.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan observasi kegiatan madrasah dalam rangka pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang telah penulis lakukan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Observasi Pertama	29 Januari 2021
2	Observasi Kedua	1 Februari 2021

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁸

Adapun jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan - pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 87.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, 89.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan pertanyaan kepada informan, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua wawancara tersebut yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar mempermudah peneliti ketika akan terjadinya subjektifitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh penelitian.

Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemic covid-19. Di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. adalah untuk mendapatkan data-data berupa gagasan atau wacana Kepala Madrasah dan guru pendidikan karakter MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara yang mana sebagai sumbernya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PAI serta sebagian siswa.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan wawancara terkait Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi covid-19 di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Wawancara dengan kepala madrasah	29 Januari 2021
2	Wawancara dengan siswa	1 Februari 2021
3	Wawancara dengan Waka Kurikulum	5 Februari 2021
4	Wawancara dengan beberapa Guru PAI	6 februari 2021

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan ini adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan membaca atau mempelajari data-data yang bersifat dokumentasi yang dapat diperoleh dari praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid - 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. . guna melengkapi data wawancara dan Observasi, dalam hal ini digunakan sebagai data pelengkap (data sekunder). Dokumen ini meliputi arsip dan dokumen, laporan hasil belajar, surat, pengumuman resmi, laporan tertulis serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. "Dan dokumen itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang"⁹

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Suprayogo yang pendapatnya telah dikutip dalam bukunya Ahmad Tanzeh yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis menyebutkan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara

⁹ Sugiyono, *Metodologi...*, 240.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, 93.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, 95-96.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Dalam melakukan teknik analisis data terhadap Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di masa Covid-19 di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, penulis mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan, yakni :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³

Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di masa covid-19 di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Setelah peneliti mendapatkan data cukup banyak, akan tetapi data tersebut masih tercampur dengan data lainnya, maka disinilah peneliti harus memilih yang berkaitan dengan Setelah peneliti mendapatkan data cukup banyak, akan tetapi data tersebut masih tercampur dengan data lainnya, maka disinilah peneliti harus memilih yang berkaitan dengan Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di masa Covid-19 di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dan data yang tidak berkaitan harus dipisahkan dan masih tetap disimpan karena untuk antisipasi jika suatu saat dibutuhkan.. Dan data yang tidak berkaitan harus dipisahkan dan masih tetap disimpan karena untuk antisipasi jika suatu saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay data adalah menyajikan data yang dilakukan melalui tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.

¹² Sugiyono, *Metode ...*, 334.

¹³ Sugiyono, *Metode ...*, 338.

Selain itu penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.¹⁴

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁵ Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikannya dalam berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Dengan begitu, data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan lebih mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)/ Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *Conclusion Drawing/verification* yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Memahami ...*, 95.

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, 249.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs MINAT

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT adalah kependekan dari Madrasah Islamiyah Nahdlatutullab. Sejarah berdirinya MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak bisa terlepas dengan perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin, sehingga lembaga pendidikan yang telah melahirkannya. Karena MTs MINAT Kesugihan merupakan lembaga pendidikan yang langsung berada di dalam Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin yang dirintis dan dikelola oleh KH.Badawi Hanafi putra dari Al-Maghfurlah Romo KH. Fadil pada tahun 1885 M.

Seiring dengan perkembangan santri yang ada di Pondok Pesantren, KH. Badawi Hanafi memiliki gagasan untuk mengembangkan bentuk pengajaran ditambah dengan metode klasikal. Sehingga pada tahun 1951, berdirilah Madrasah Diniyah untuk santri putra yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 9. Dari sembilan kelas atau tingkat ini, dibagi atas tiga fase, yakni tiga tahun pertama sebagai Madrasah Diniyah (Ibtidaiyah) tiga tahun berikutnya sebagai kelas menengah (Wustho) dan tiga tahun terakhir sebagai tingkat Alla. Keseluruhan pelajaran Agama Islam (Diniyah). Tentunya, penambahan model ini tidak meninggalkan model pelajaran yang menjadi ciri khusus Pondok Pesantren. Melihat perkembangan masyarakat yang cukup merespon terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin dan dengan pertimbangan akan output (lulusan) Pondok Pesantren, maka timbul keinginan dari sesepuh PPAI untuk mengembangkan Madrasah Diniyah yang sudah ada itu. MTs MINAT pada awal berdirinya belum memakai Ijasah Negara sebagai standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah semula hanyalah Madrasah Diniyah Partikelir yang hanya di peruntukan untuk santri PPAI dan mata pelajaran yang diajarkanpun hanya mata pelajaran keagamaan saja. Hingga akhirnya diusahakan lebih gigih oleh

KH. Muchson beserta segenap Jajaran Asatidz (Dewan Guru) menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh Pemerintah sekaligus berijasah Negara.

Pemberian nama Madrasah Islamiyah Nahdlatuttullab merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti : Sekolah Islam Ujud Kebangkitan para Pelajar. Pemberian nama ini dimaksudkan agar kelak dengan didirikannya MTs MINAT tersebut merupakan tonggak kebangkitan moral umat Islam (santri pada khususnya) untuk menjadi umat yang terdepan. Setelah melakukan persiapan secukupnya, yakni dengan adanya Madrasah Tsanawiyah dan kelas Istidadiyah, maka pada tahun 1969 didirikan Madrasah tingkat Aliyah. Dengan demikian lengkaplah Madrasah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, yakni dengan berdirinya Tingkat Tsanawiyah, Tingkat Istidadiyah, kemudian juga tingkat Tsanawiyah. sedang kan untuk Madrasah Ibtidaiyahnya berada diluar pondok pesantren namun masih dalam lingkungan Pondok Pesantren. Dengan melihat berbagai perkembangan dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat, pada tahun 1980, Madrasah Tsanawiyah MINAT secara resmi mengikuti kurikulum program Departemen Agama.

Namun demikian pihak Madrasah tidak dengan serta merta mengikuti 100% kurikulum Departemen Agama sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri. Karena semua pihak, baik pengelola maupun masyarakat pengguna menginginkan keutuhan dari cikal bakal Madrasah tersebut, yakni mendepankan kajian ilmu agama, dan tidak meninggalkan keilmuan umum. Maka dilakukan berbagai kajian mengenai kurikulum yang ada, sehingga muncullah bentuk-bentuk pengembangan dan inovasi kurikulum. Dan pada tahun 1978, tepatnya tanggal 14 Januari 1978, berdasarkan Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : Lk/3.c/05/Per.MTs/1978, MTs MINAT mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan dengan Nama Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab yang sekarang di kenal dengan Nama MTs MINAT.

2. Letak Geografis

MTs MINAT terletak di Jalan Kemerdekaan Timur Nomor 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, MTs MINAT berada di area Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sehingga menambah daya tarik warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs MINAT.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi MTs MINAT adalah “Terdepan dalam ilmu, mulia dalam akhlak, kokoh dalam budaya”. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1) Terdepan dalam Ilmu

Dalam rangka mewujudkan visi terdepan dalam ilmu, MTs MINAT memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Rata rata nilai UN minimal 7,5
- b) Rata rata nilai UM minimal 7,5
- c) Prosentase kelulusan 100%
- d) Menjuarai olimpiade MIPA minimal tingkat kabupaten
- e) Menjuarai lomba pidato bahasa inggris minimal tingkat kabupaten
- f) Menjuarai lomba pidato bahasa arab minimal tingkat kabupaten.

2) Mulia dalam Akhlak

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT untuk mendukung tercapainya visi mulia dalam akhlak, antara lain:

- a) Kedisiplinan siswa berada pada tingkat rata rata tinggi
- b) Kepatuhan siswa terhadap guru berada pada tingkat rata ratatinggi
- c) Kepedulian siswa terhadap teman berada pada tingkat rata rata tinggi
- d) Kepedulian siswa terhadap lingkungan berada pada rata rata tinggi
- e) % siswa terlibat tawuran 0%
- f) % siswa terlibat perbuatan asusila 0%
- g) % siswa terlibat narkoba 0%

3) Kokoh dalam Budaya

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT untuk mendukung tercapainya visi kokoh dalam budaya, antara lain:

- a) Menjuarai lomba hadroh minimal tingkat kabupaten
- b) Menjuarai lomba MTQ minimal tingkat provinsi
- c) Menjuarai lomba MHQ minimal tingkat provinsi
- d) Menjuarai lomba pencak silat minimal tingkat kecamatan

b. Misi

Misi dari MTs MINAT adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Menyelenggarakan kegiatan penelitian ilmiah remaja berbagai bidang
- 5) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa
- 6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dibidang olahraga
- 7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah dan nyaman

IAIN PURWOKERTO

4. Tujuan Madrasah

MTs MINAT memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum madrasah dan tujuan khusus madrasah. Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum Madrasah

- 1) Mewujudkan manajemen sekolah dengan menggunakan system Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan dibangun atas dasar asas profesional, amanah, keterbukaan, persaudaraan dan keteladanan.

- 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang kualifai, kompeten dan profesional.
- 3) Mewujudkan sosialisasi dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 4) Mewujudkan fasilitas lembaga yang nyaman dan kondusif, mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatannya.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah dan iklim pembelajaran yang religius, edukatif, ilmiah, ramah dan menyenangkan (sarana pokok pendukung Pendidikan Budi Pekerti dan Kepribadian yaitu tempat ibadah, perpustakaan dan ruang BK).
- 6) Menyelenggarakan proses pengembangan keilmuan pada peserta didik dalam rangka aktualisasi kecerdasan intelektual (linguistik dan logika-matematis), kecerdasan emosional (musical, spasial-visual, kinestetik, interpersonal-social & intrapersonal-ketrampilan diri) dan kecerdasan spritual (Menuju Masyarakat Belajar)
- 7) Menyelenggarakan proses penanaman sifat-sifat budi luhur dan akhlak mulia pada peserta didik atas dasar nilai-nilai budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui pengintegrasian pada kegiatan intra dan extra kurikuler, pembiasaan serta perilaku sehari-hari.
- 8) **IAIN PURWOKERTO** Memberdayakan potensi sumber daya masyarakat yang ada di sekitar sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

b. Tujuan Khusus Madrasah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 8 tahun mendatang adalah pada akhir tahun pelajaran 2020/2021:

- 1) Peningkatan skor rata-rata mata pelajaran dari + 0,1 menjadi + 0,5
- 2) Menjadi juara III lomba keteladanan siswa tingkat Kabupaten
- 3) Menjadi juara III lomba mata pelajaran tingkat Kabupaten
- 4) Menjadi juara I lomba pidato bahasa Inggris tingkat Kabupaten
- 5) Menjadi juara III lomba KIR tingkat Kabupaten

- 6) Tim MTQ menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 7) Tim Rebana menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 8) Tim Sepak Bola menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 9) Tim Pencak Silat menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 10) Tim Tenis Meja menjadi juara III tingkat kabupaten
- 11) Tim Catur menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 12) Tim Marching Band menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 13) 90 % siswa menguasai ketrampilan komputer Program Microsoft Office
- 14) Regu PMR menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 15) Regu Pramuka menjadi juara III tingkat Kabupaten
- 16) 95 % lingkungan sekolah tertata nyaman dan kondusif
- 17) 100 % pemerintah dan masyarakat percaya atas bentuk-bentuk pelayanan sekolah
- 18) Memiliki Perpustakaan yang representatif dan pelayanan optimal

5. Struktur Organisasi

MTs MINAT dalam melaksanakan tugasnya dipandang sebagai suatu sistem, yaitu sebagai unit-unit yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. MTs MINAT sebagai organisasi memiliki struktur, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara sistematis. Adapun struktur organisasi MTs MINAT dapat dilihat dalam lampiran.

IAIN PURWOKERTO

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Komponen tersebut terdiri dari¹

¹ Dokumentasi, arsip MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diambil pada 02 Februari 2021

a. Kondisi Siswa

Berikut adalah jumlah peserta didik yang ada di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Kelas	JUMLAH SISWA									KETERANGAN
	2018-2019			2019-2020			2020-2021			
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
VII	139	114	253	164	150	314	151	165	316	
VIII	111	79	190	132	110	242	145	140	284	
IX	81	112	193	107	79	186	119	115	234	
Jml	331	305	636	403	339	742	415	420	835	

b. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA	TEMPAT	TTL	PEN DI DIK A N	TMT	JABATAN/ PENGAMPU
1.	Musyafa,S.Pd.I	Cilacap	01-07-70	S1	02-01-15	Kepala
2.	Drs. Salaman,M.Pd	Banjarnegara	04-02-69	S2	01-01-05	Quran Hadits
3.	Mokhammad Maksum,S.Pd	Semarang	04-05-69	S1	01-01-05	B. Indonesia
4.	Widadatul Ulya,S.Ag,M.Pd.I	Cilacap	08-06-72	S2	05-07-97	Matematika
5.	Barokahmungayanah,S.Pd.I	Kebumen	01-07-80	S1	01-07-05	IPA
6.	Muhyidin,S.Ag	Cilacap	22-05-61	S1	12-07-88	IPS
7.	Moh. Qodarullah,S.Pd.I	Cilacap	03-05-68	S1	12-07-96	Penjasorkes
8.	Hilal musoli,S.Pd	Banyumas	06-11-91	S1	01-09-14	A. Akhlak
9.	Giyatno,S.Pd.I	Tanggamus	20-10-85	S1	14-07-07	B. Inggris
10.	Ismiyati Arroyan,S.Pd	Cilacap	24-02-89	S1	02-01-12	B. Indonesia
11.	Amaida Tusihanadafika,S.Sy	PujoKerto	27-04-87	S1	15-07-13	SKI
12.	Faikotun Nihayah,S.Pd.I	Kebumen	27-07-86	S1	16-07-06	Fikih
13.	Fita Lucy Yunani,S.Pd	Cilacap	11-06-88	S1	01-07-12	IPS
14.	Ma'mun Fathurrofiq,S.Sos.I	Kebumen	24-04-84	S1	15-07-12	PPKn
15.	litsa Arfi hidayati,S.Pd	Cilacap	29-04-90	S1	15-07-13	MAtematika
16.	Fajriyah,S.Pd	Cilacap	02-05-90	S1	14-07-14	IPA
17.	Heri Setia Wibowo,S.Pd	Cilacap	06-06-89	S1	01-02-09	A. Akhlaq
18.	Laila Nur Khayati,S.Pd	Cilacap	07-06-92	S1	06-08-18	Fikih
19.	Isnaeni Fatmiyati,S.Pd	Banyumas	17-01-92	S1	01-09-16	IPS
20.	Isna Izayati,S.Sos	Batang	17-02-94	S1	12-07-17	PPKn
21.	Ratna Satya Gumilar,S.S	Cilacap	20-08-95	S1	01-08-17	B. Indonesia
22.	Nurmala Puspita Sari,S.Pd	Cilacap	25-09-93	S1	01-09-15	Matematika

No	NAMA	TEMPAT	TTL	PEN DI DI KA N	TMT	JABATAN/ PENGAMPU
23.	Ayaza Faqih Luthfia,S.Pd	Cilacap	25-01-93	S1	01-07-16	B. Inggris
24.	Muhamad Khanafi,S.Pd.I	Cilacap	09-02-92	S1	01-07-16	B. Arab
25.	Mustia Dewi Irfianti,S.Pd	Cilacap	16-10-93	S1	24-08-17	IPA
26.	Anika Handayani,S.Pd	Cilacap	09-09-93	S1	01-07-18	B. Inggris
27.	Asri Fiana,S.Pd	Cilacap	02-12-93	S1	15-07-19	B. Indonesia
28.	Advi Oktavia,S.Pd	Kebumen	15-10-92	S1	15-07-19	Prakrya
29.	Tika Agustina Maulida,S.Pd	Cilacap	02-08-97	S1	15-07-19	Matematika
30.	Khusni Tamimudin,S.Pd	Gunung Agung	08-07-86	S1	01-09-20	SKI
31.	Agus Nur Seha,S.H	Rantau Rasau	01-08-94	S1	15-07-20	PPKn
32.	Muhamatin Al Mukaromah,S.Pd	Cilacap	29-06-94	S1	01-09-20	Seni Budaya
33.	Muhsinun,S.Pd	Cilacap	14-04-97	S1	01-09-20	Penajnsorkes
34.	KH. Jabir Hasyim	Cilacap	11-03-44	SMA	12-07-85	Mulok
35.	K. Achmad Khozin Syauqi	Cilacap	30-05-56	SMA	12-07-95	Mulok
36.	K. Qosdu Sulhani	Cilacap	06-03-45	SMA	12-07-69	Mulok
37.	K. Itmamul Hamdi	Cilacap	01-01-80	SMA	16-07-06	Mulok
38.	K. Ridwan	Cilacap	5-02-66	SMA	14-07-96	Mulok
39.	Khanifudin	Cilacap	18-01-77	SMA	15-07-13	Mulok
40.	Fasikhatun Mutammimah	Cilacap	21-02-95	SMA	15-07-19	Mulok
41.	Khusnul Muslikhah	Kebumen	25-06-95	SMA	15-07-19	Mulok
42.	Mukhlis Sulasi	Cilacap	12-04-97	SMA	15-07-19	Mulok
43.	Abdul Basit	Cilacap	15-05-79	SMA	12-07-99	Ka TU
44.	Muhyidin,S.Ag	Cilacap	22-05-61	S1	12-07-88	Bend.BOS
45.	Faikotun Nihayah,S.Pd.I	Kebumen	27-07-86	S1	16-07-06	Pen SPP
46.	Fita Lucy Yunani,S.Pd	Cilacap	11-06-88	S1	01-07-12	Pen.SPP
47.	Hilal Musoli	Banyuwangi	06-11-91	SMA	01-09-14	Staf TU
48.	Ris Riyanto	Cilacap	03-12-93	SMA	01-07-13	Staf TU
49.	Bal Huda	Cilacap	27-12-94	SMA	12-07-14	Kebersihan
50.	Ahmad Mukasyif	Cilacap	04-12-68	SD	12-07-14	Kebersihan

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Ukuran/ Luas	Keadaan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	25	840	10	6	9
2.	Ruang Guru	2	112	1	1	-
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	32	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	40	1	-	-
5.	Ruang Multimedia	2	112	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	56	1	-	-
7.	Mushola	2	56	1	-	-
8.	UKS	1	8	1	-	-
9.	Koperasi	1	14	1	-	-
10.	Lapangan Upacara	1	640	1	-	-
11.	MCK	6	24	4	3	2
12.	Ruang Komputer	2	96	2	-	-
13.	Tempat Parkir	2	120	1	1	

7. Program

Program yang dicanangkan MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mencapai tujuannya adalah:

- a. Dzikir Pagi
- b. Tahlil Bersama
- c. Ziarah Kubur
- d. Bhakti Sosial/masyarakat
- e. Pesantren Kilat Ramadhan
- f. Kegiatan PHBN dan PHBI
- g. Daily Vitamin
- h. MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)
- i. Ekstrakurikuler

8. Program Unggulan

- a. Tahlil Bersama
- b. Daily Vitamin
- c. Ziarah Kubur
- d. Bhakti Sosial/masyarakat

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejak kasus virus corona mulai meningkat, Madrasah saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, yaitu Pembelajaran tatap muka. karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja maka kegiatan belajar mengajar baik formal atau informal yang setiap hari dilakukan oleh peserta didik semuanya harus dilakukan dirumah saja. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di Madrasah yaitu dengan model pembelajaran daring atau *online learning model (OLM)*. Serta Luring/Goes To Pesantren.

Karena MTs MINAT Merupakan Madrasah yang dilingkungan Pesantren, maka Pelaksanaan Daring dibagi menjadi dua yang pertama daring dari rumah, yaitu bagi siswa yang berdomisili dirumah. Yang kedua daring dari pondok pesantren yaitu bagi siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren. Kemudian pelaksanaannya dipandu oleh pengurus yang ditunjuk pihak pesantren dan madrasah. Sedangkan Luring MTs MINAT diganti menjadi Goes To Pesantren, artinya pelaksanaan luring yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu Guru mendatangi pesantren untuk mengajar.

Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat website pditt.belajar.kemdikbud.go.id yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas.

Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona yang makin meluas di Indonesia. Maka dengan ini, pemerintah

mengarahkan agar masyarakat tetap berada dirumah masing masing. Karena tugas seorang pendidik harus tetap melaksanakan tugasnya walaupun dengan keadaan yang tidak memungkinkan seperti sekarang.

1. Temuan Penelitian

a. Deskripsi Data Kuesioner dengan Siswa

Kuesioner yang telah disebar melalui google form kepada responden yaitu peserta didik MTs MINAT Kesugihan Cilacap, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang menunjukkan bahwa sebanyak 97,1% adalah peserta didik berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya 2,9% adalah peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, berikut tabel hasil tanggapan dari responden mengenai Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di MTs MINAT Kesugihan Cilacap).

Responden memberikan tanggapan bahwa pihak Madrasah menerapkan Pembelajaran Daring dan Luring era COVID-19, presentase yang dihasilkan adalah 100% responden menjawab “ya” dengan memberikan alasan yang berbeda-beda. Adapun alasan yang diberikan oleh responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Karena seluruh dunia sedang dilanda wabah COVID-19 sehingga semua Madrasah diliburkan. Dengan adanya pandemi tersebut, untuk mencegah penyebaran virus yang berbahaya pembelajaran yang awalnya di Madrasah dengan tatap muka secara langsung tetap terlaksana, dengan diganti pembelajaran di rumah masing-masing sesuai dengan aturan pemerintah.”

Responden menilai pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan berperan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka era COVID-19, dari jumlah responden 35, sejumlah 33 responden menjawab “ya” dengan presentase yang dihasilkan adalah 94,3% dan 2 responden menjawab “tidak” dengan presentase yang dihasilkan sebanyak 5,7%. Adapun alasan yang dijawab oleh responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Pembelajaran Daring dan Luring sebagai pengganti pembelajaran langsung, karena Madrasah diliburkan namun peserta didik tetap belajar di rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran virus dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam pembelajaran. Responden

memberikan tanggapan terhadap pernyataan guru Rumpun PAI memberikan pembelajaran melalui Pembelajaran Daring dan Luring dengan presentase 100% responden menjawab alternatif jawaban “ya”.”

Adapun alasan jawabannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Karena tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa dan untuk mengantisipasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah dapat terlaksana di rumah, dan materi yang belum disampaikan diberikan melalui daring. Guru agama mampu menerapkan Pembelajaran Daring dan Luring dengan baik dan menjelaskan makna positif dan negatif COVID-19 kepada siswa.”

Responden menilai dengan adanya penerapan Pembelajaran Daring dan Luring membantu peserta didik mengembangkan belajar secara mandiri menghasilkan 25 responden menjawab “ya” dengan presentase jawaban sebanyak 71,4%. Sedangkan responden yang menjawab “tidak” ada 10 anak dengan presentase sebanyak 28,6%. Adapun alasannya dapat disimpulkan sebagaimana hasil dari kuesioner yang telah dibagikan yaitu:

“Supaya tidak tertinggal pelajaran, peserta didik harus mengembangkan pembelajaran secara mandiri dengan mencari materi, memahami soal melalui google, youtube dan yang lainnya. Dan peserta didik lebih bisa berkreasi dalam mengembangkan kemampuan belajar.”

Sedangkan responden yang menjawab “tidak” memiliki alasan sebagai berikut:

“Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, muncul rasa bosan ketika belajar sendiri, dan pembelajaran secara langsung lebih efektif.”

Responden menilai pernyataan bahwa penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring memberikan kebebasan dalam belajar peserta didik, sebanyak 80% responden menjawab “ya” yaitu sebanyak 28 responden. Sedangkan 20% sisanya menjawab “tidak” dengan jumlah 7 responden. Alasan yang diberikan responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Beberapa peserta didik ada yang merasa tertekan ketika mendapatkan tugas dari guru. Namun dalam Pembelajaran Daring dan Luring ini guru memberikan waktu pengerjaan yang lebih lama daripada biasanya di Madrasah. Dalam mengerjakan tugas, peserta didik bisa membuka google, youtube dan lain-lain, berbeda kalau di Madrasah peserta didik harus berfikir sendiri atau bekerja dengan tim. Selain itu dengan belajar daring,

peserta didik dapat belajar sewaktu-waktu sembari melaksanakan aktivitas di rumah.”

Responden menilai dari pernyataan pembelajaran Daring dan Luring membantu peserta didik dalam belajar rumpun PAI, sebanyak 80% responden dengan jumlah 28 responden menjawab “ya” dan 20% sisanya menjawab “tidak” sebanyak 7 responden dengan alasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Dengan adanya aplikasi seperti google, youtube dan lain-lain dapat membantu peserta didik dalam belajar agama, seperti tugas untuk mengidentifikasi kisah perjuangan Rasulullah SAW, peserta didik memanfaatkan youtube untuk melihat tayangan video tersebut dan memanfaatkan google untuk mencari materi yang belum dipahami.”

Adapun peserta didik yang menjawab tidak, memberikan alasan sebagai berikut:

“Pembelajaran tatap muka lebih memahami, karena dengan hanya menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring beberapa peserta didik merasa masih kurang faham dengan materi. Dan materi yang diterima tidak sejelas pembelajaran langsung.”

Responden menilai adanya penerapan Pembelajaran Daring dan Luring masa COVID-19 membuat peserta didik tetap belajar rumpun PAI, sebanyak 30 responden menjawab “ya” dengan presentase sebanyak 85,7% sedangkan responden yang menjawab “tidak” sebanyak 5 responden dengan jumlah persentasenya yaitu 14,3%. Adapun alasan yang diberikan oleh responden dapat disimpulkan:

“Adanya COVID-19, peserta didik juga lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga sangat penting untuk mempelajari Agama, dan hukum mempelajari Agama adalah fardhu ‘ain. Selain itu, adanya tugas dari guru mengharuskan peserta didik tetap belajar rumpun PAI .”

Adapun responden yang menjawab “tidak”, alasan yang diberikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Peserta didik hanya belajar ketika diberi tugas. Beberapa peserta didik malas memahami materi, dan hanya mengerjakan tugas yang diberikan saja.”

Responden menilai bahwa pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan memberikan motivasi untuk tetap belajar rumpun PAI, menghasilkan 80% responden atau sebanyak 28 responden menjawab “ya” dan sisanya 20% atau sebanyak 7 responden yang menjawab “tidak”. Adapun alasan yang diberikan oleh responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Dengan adanya Pembelajaran Daring dan Luring, peserta didik dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Peserta didik terbiasa dengan pembelajaran di rumah dan terdorong untuk tetap belajar karena memiliki banyak waktu di rumah daengan media HP untuk membantu dalam mengembangkan pembelajaran, salah satunya pelajaran Rumpun PAI yang mengajarkan hikmah adanya Pandemi COVID-19”

Responden menilai dengan penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring peserta didik lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan persoalan mengenai Rumpun PAI memiliki hasil yang hampir seimbang, yaitu jumlah 18 responden menjawab “ya” dengan presentase sebanyak 51,4%. Sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 48,6% atau sebanyak 17 responden.

“Beberapa peserta didik ada yang merasa berani mengungkapkan pertanyaan kepada guru, ada juga yang malu untuk bertanya karena beberapa alasan seperti tidak tau bagaimana bertanya dengan baik, takut bertanya kepada guru. Akan tetapi ada beberapa peserta didik ketika bertemu langsung takut atau malu untuk bertanya, melalui Pembelajaran DARING dan Luring mereka lebih berani dan terbuka untuk bertanya kepada guru.”

IAIN PURWOKERTO

Responden menilai penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menghasilkan presentase sebanyak 77,1% atau sebanyak 27 responden dengan jawaban “ya”. Sedangkan sebanyak 22,9% atau sebanyak 8 responden yang menjawab “tidak”. Adapun alasan yang diberikan responden bisa disimpulkan sebagai berikut:

“Pembelajaran melalui Pembelajaran Daring dan Luring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan HP sebagai media belajar. Selain sebagai media komunikasi yang sering digunakan, peserta didik juga bisa mengembangkan teknologi dengan aplikasi yang membantu dalam pembelajaran. Selain itu banyak materi yang dapat diakses berbantu aplikasi yang mendukung membuat peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar.”

b. Deskripsi Data Observasi dan Wawancara dengan, Guru PAI, Waka Kurikulum, serta Kepala Madrasah

MTs MINAT Kesugihan Cilacap adalah salah satu Madrasah di kesugihan cilacap yang menerapkan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pembelajarannya, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan di Madrasah, karena adanya dampak pandemi COVID-19 dapat terlaksana di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di rumah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan berbantu daring.

Berikut wawancara peneliti dengan Kepala MTs MINAT Kesugihan Cilacap Bapak M, beliau mengatakan:

“Pembelajaran Pembelajaran Daring dan Luring dilaksanakan secara maksimal, dalam arti seluruh KBM melalui daring dan luring...”

Demikian juga yang dikatakan oleh Ibu L, Waka Kurikulum MTs MINAT Kesugihan Cilacap, beliau menjelaskan:

“Kaitannya dengan COVID-19 ini, yang jelas berjalan dengan lancar. Bapak dan Ibu guru telah berusaha memberlakukan pembelajaran kepada anak secara daring dan luring, dan itu menjadi tuntutan guru untuk melakukan pembelajaran di rumah itu KBM tetap berjalan.”

Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap berkembang dengan pesat, dan perkembangannya sangat signifikan dengan adanya tuntutan guru untuk menerapkan Pembelajaran Daring dan Luring berbasis online dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya peserta didik saja yang dituntut untuk belajar IT termasuk penerapannya dalam semua mata pelajaran, tetapi semua pendidik juga dituntut hal yang sama. Berikut yang diutarakan oleh Bapak M, Kepala MTs MINAT Kesugihan Cilacap:

“Perkembangannya signifikan karena tuntutan kondisi. Guru dituntut untuk melaksanakan Pembelajaran Daring dan Luring online dalam pembelajarannya, sehingga semua guru dituntut untuk belajar dalam menggunakannya, termasuk cara atau aplikasi yang digunakan”

Demikian Bapak M, salah satu guru mata pelajaran Qur'an Haidts, beliau mengatakan:

“Perkembangan penerapan Pembelajaran Daring dan Luring ini sangat pesat sekali. Kita dituntut adanya COVID-19 ini mau tidak mau, guru dan siswa harus siap untuk mengadakan pembelajaran secara daring...”

Sesuai yang telah diutarakan oleh kepala MTs MINAT Kesugihan, waka kurikulum serta guru mata pelajaran Rumpun PAI di atas, bahwasanya Praktik Pembelajaran Daring dan Luring era COVID-19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap ini telah berjalan dengan baik. Meskipun ada kendala yang muncul, tetapi juga ada solusi yang diberikan dari Madrasah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

1) Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap ini, diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajarannya adalah Rumpun PAI yang menerapkan penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pembelajaran. Banyak media online yang digunakan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik dengan menggunakan HP sebagai alat atau media dalam berlangsungnya pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat dan mengamati bentuk tugas yang diberikan oleh guru Rumpun PAI dalam bentuk online berbantu aplikasi whatsapp, aplikasi youtube, digunakan untuk melihat tayangan video kisah perjuangan Umar bin Khattab dan peserta didik disuruh untuk menganalisis video tersebut, kemudian hasil dari analisis video dikirimkan melalui e-mail. Adapun bentuk tugas lain dikirimkan melalui google form. Ibu A, salah satu guru mata pelajaran SKI menjelaskan:

“Penerapan Pembelajaran Daring Dan Luring di MTs MINAT ya cukup bagus, efektif. Banyak anak yang mengikuti bisa mengikutinya. Ada beberapa kendala sih, Cuma bisa diatasi. Media yang digunakan ada Whatshap, googe form, e-mail dan penugasan melalui whatsapp”

Bapak H, salah satu guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Kita bisa menggunakan media online seperti zoom, google meeting atau pakai tim yang disiapkan oleh guru masing-masing...”

Ibu L, selaku waka kurikulum mengatakan:

“ada sesuatu yang berbeda dalam proses pembelajaran Daring dan Luring yang dilaksanakan di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. Ada dua model pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Yang pertama, guru memberikan tugas melalui grup whatsapp dari siswa mengirimkan siswa melalui whatsapp japri ke guru pengampu. Yang kedua pemberian tugas melalui sama melalui grup whatsapp namun pengumpulan tugas tidak melalui japri whatsapp, melainkan mengumpulkan buku tugas ke madrasah yang diwakilkan oleh pengurus pondok pesantren yang ditunjuk sesuai waktu yang ditentukan. Karena siswa siswi MTs MINAT secara garis besar terdiri dari siswa yang bertempat tinggal dirumah dan siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren. Ini menjadi sesuatu yang unik yang belum tentu ada di sekolah lain.”

Peserta didik di MTs MINAT Kesugihan Cilacap banyak dari golongan menengah ke bawah yang memiliki kendala seperti faktor ekonomi sehingga untuk mengikuti pembelajaran, mereka memiliki keterbatasan dengan HP yang kurang mendukung, bahkan ada yang meminjam teman atau saudara, juga ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran secara daring ini.

IAIN PURWOKERTO
Kaitannya keterampilan dan sikap, pendidik memberikan tugas setiap harinya untuk melaksanakan jamaah shalat lima waktu dan tadarus Al-Qur'an setelah shalat maghrib setiap harinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak H sebagai berikut:

“...Kaitannya dengan keterampilan dan sikap, ini kami dari guru Aqidah Akhlak memberikan tugas setiap hari, diwajibkan untuk jamaah sholat lima waktu bersama keluarga boleh di rumah boleh di masjid tergantung situasi dan kondisi di rumahnya masing-masing, karena ada di kampungnya yang masjidnya ditutup tidak bisa jamaah, ada juga yang dibuka. Ini tergantung situasi sehingga jamaah tidak harus di masjid jamaah bisa di rumah beserta orang tuanya. Terus habis maghrib diwajibkan untuk mengaji tadarus Al-Qur'an...”

Kepala MTs MINAT Kesugihan Cilacap menjelaskan mengenai pembelajaran Pembelajaran Daring dan Luring terkait dengan belajar religi peserta didik adalah dengan mengajak dan mengingatkan untuk tetap melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dengan cara berjamaah dengan keluarga. Bapak S, menjelaskan sebagai berikut:

“Wali kelas dan Guru mapel, disamping menyampaikan informasi tentang pembelajaran juga mengajak, mengingatkan supaya tekun beribadah khususnya sholat lima waktu berjamaah bersama keluarga secara tepat waktu”.

Adapun Ibu L selaku waka kurikulum, kaitannya dengan belajar agama peserta didik, beliau mengatakan:

“Baca Al-Qur”an. Anak disuruh bikin video dan dikirim kembali kepada guru yang bersangkutan. Intinya ya disuruh shooting dan laporan kepada guru, dan praktiknya...”

Dari paparan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI, kepala Madrasah dan waka kurikulum di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Rumpun PAI merupakan salah satu mata pelajaran di MTs MINAT Kesugihan Cilacap yang mampu menerapkan pembelajaran Daring dan Luring dalam memberikan pengajaran baik materi maupun keterampilan dan sikap sosial yang ditujukan untuk peserta didik terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

2) Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan

Pembelajaran baik di Madrasah menggunakan media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembelajaran Daring dan Luring yang diterapkan dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk tetap belajar meskipun situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran normal atau tatap muka secara langsung. Tidak dapat dipungkiri penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan bagi peserta didik dan pendidik sebagai berikut.

a) Kelebihan

Tuntutan kondisi untuk menerapkan pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap memiliki beberapa kelebihan yang mana dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti:

(1) Sebagai Pengganti Tatap Muka Secara Langsung

Tujuan dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pembelajaran adalah agar peserta didik tetap terpenuhi hak belajarnya. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan normal di Madrasah, bisa terlaksana dengan baik dari rumah masing-masing akibat tuntutan kondisi, sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

"...Karena adanya COVID-19 kita tidak bisa bertemu itu menjadi solusi bahwa KBM itu tetap berjalan, jadi anak tetap ada aktivitas pembelajaran..."

(2) Lebih Efisien

Kelebihan lain dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring adalah lebih efisien, biaya terjangkau dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu dalam arti tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk datang dan pergi ke Madrasah, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala MTs MNAT Kesugihan Cilacap.

"Kelebihannya lebih efisien dalam arti biayanya lebih murah, dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu..."

Ibu A menambahkan penjelasan mengenai kelebihan dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring sebagai berikut:

"Kelebihannya lebih efektif, karena anak sekarang kan lebih sering menggunakan teknologi HP ya, jadi mereka lebih mudah untuk mendapat materi..."

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menggunakan HP sebagai media dalam belajar secara daring.

(3) Mencegah Penularan Virus

Tujuan lain dari diberlakukannya pembelajaran Daring dan Luring di instansi pendidikan adalah untuk menghindari persebaran COVID-19 yang sangat masif, sehingga dalam rangka memutus rantai persebaran COVID-19 ini, peserta didik tetap melaksanakan KBM dari rumah masing-masing. Sesuai dengan penjelasan dari bapak M, salah satu guru Qur'an Hadits yaitu:

“Kelebihannya memang kita untuk menghindari ketemu langsung, bisa menghindar dari penyebaran COVID-19 yang sangat masif ini sehingga sangat efektif untuk jaga jarak...”

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Adapun dari tenaga pendidik tetap masuk Madrasah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan.

(4) Pengembangan IT

Penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan memanfaatkan teknologi Internet dan HP sebagai media dalam pembelajaran, menuntut pengguna untuk belajar mengembangkan IT. Hal ini membuat peserta didik dan pendidik harus bisa mengembangkan IT yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran. Bapak M, kepala Madrasah di MTs MINAT Kesugihan Cilacap menyebutkan salah satu kelebihan lain dari penerapan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pengembangan IT sebagai berikut:

“...Guru dan peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan ber-IT...”

(5) Paperless

Paperless adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan kertas atau sering dikenal dengan go digital. Kelebihan lain dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring ini adalah berkurangnya penggunaan kertas yang digunakan oleh pendidik seperti modul, soal-soal dan lain sebagainya. Kepala MTs MINAT mengungkapkan paperless sebagai kelebihan dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan penjelasannya yaitu:

“...Ketiga, Paperless. Tugas dan hasil penilaian, materi dan modul tidak perlu menggunakan kertas...”

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan tugas melalui media internet, kemudian peserta didik mengerjakan dan mengirim kembali melalui whatsapp/e-mail.

b) Kekurangan

Setiap metode, model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat kekurangan atau kendala yang muncul dari adanya penggunaan metode, model atau media yang diterapkan. Namun hal itu tidak akan dibiarkan begitu saja, akan tetapi ada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang muncul. Berikut kekurangan-kekurangan dari penerapan Pembelajaran Daring dan Luring dalam pembelajaran di MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

(1) Keterbatasan Media

HP adalah media yang digunakan dalam penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. Bagi peserta didik yang memiliki HP yang memadai bukan menjadi halangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi apabila HP kurang mendukung maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang kondisi

HP-nya kurang mendukung, seperti tampilan layar HP dan volume berkendala. Kepala Madrasah menjelaskan hal tersebut sebagaimana keterangan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“... Informasi tidak dapat sepenuhnya diterima dengan jeas karena kendala audio, video dan juga media komunikasi. Kedua, ekspresi guru dan peserta didik tidak saling mengetahui padahal ekspresi guru itu penting untuk efektivitas konten komunikasi...”

(2) Komunikasi Secara Langsung Lebih Jelas dan Mudah Diterima

Komunikasi yang baik dan mudah diterima adalah komunikasi dimana orang yang melakukan komunikasi berada di tempat yang sama tanpa ada jarak yang menghalangi. Dengan penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring, komunikasi masih bisa diterima, akan tetapi untuk kejelasannya, tentu komunikasi secara langsung lebih jelas diterima daripada komunikasi dengan berbantu media seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“...Komunikasi melalui media tidak seefektif komunikasi langsung”.

Kaitannya dengan pembelajaran, Ibu A menjelaskan sebagaimana dalam wawancara yaitu:

IAIN PURWOKERTO

“...kekurangannya adalah tatap muka itu bisa menjelaskan secara lebih rinci, lebi detail...”

(3) Susah Signal dan Boros Kuota Menambah Beban Ekonomi Orang Tua

Tuntutan penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring, mengakibatkan seluruh warga Madrasah harus memiliki kuota internet dan signal yang bagus agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi sebagian peserta didik di MTs MINAT Kesugihan Cilacap ini berasal dari golongan menengah kebawah. Oleh karena itu, untuk membeli kuota ada

juga yang merasa keberatan. Bahkan ada beberapa anak yang tidak memiliki HP. Selain itu, pihak Madrasah juga memberikan subsidi berupa kuota internet. Adapun untuk signal yang kurang bagus Madrasah tidak bisa membantunya. Ibu A menjelaskan terkait hal tersebut dalam wawancara sebagai berikut:

“...Anak-anak itu kadang signalnya, kadang ada yang HP-nya tidak mendukung, ada yang kuotanya, kan kadang untuk kondisi seperti ini untuk beli kuota kan agak berat, seperti itu dari Madrasah kan ada subsidi kuota.

Bapak H salah satu guru Akidah Akhlaq menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“...Kekurangannya jika murid tidak punya kuota. Akhirnya dari Madrasah mensubsidi kuota internet diambilkan dari dana BOS”.

Selain bantuan subsidi kuota bagi peserta didik, Bapak dan Ibu guru juga memperoleh subsidi kuota internet setiap bulannya selama pandemi COVID-19 ini.

(4) Keterampilan dan Pembentukan Sikap Belum Sepenuhnya Terpenuhi dengan Baik

Dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik, tidak hanya materi saja yang diberikan. Akan tetapi dalam hal keterampilan dan pembentukan sikap juga penting bagi peserta didik. Dengan tidak bertemu secara langsung, maka ini menjadi kendala bagi pendidik dalam mengajarkan keterampilan dan pembentukan sikap peserta didiknya. Bapak M, waka kurikulum menjelaskan hal ini sebagai berikut:

“...Yang namanya pembelajaran, guru itu kan tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga pembentukan karakter siswa. Dengan tidak ketemu secara langsung itu menjadi kendala juga...”.

Penilaian keterampilan dan sikap peserta didik dalam salah satu mata pelajaran yaitu pembelajaran Rumpun PAI dengan menerapkan Pembelajaran Daring dan Luring ini, memiliki beberapa kekurangan. Dalam melakukan penilaian

keterampilan dan sikap, pendidik membutuhkan pengamatan secara langsung dan hasilnya secara nyata dan tidak bisa dibuat-buat oleh peserta didik. Akan tetapi jika dengan Pembelajaran Daring dan Luring ini, maka peserta didik bisa membuatnya dengan mengakali pendidik seolah-olah dia mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian merekam dan mengirim kembali. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak M, sebagai berikut:

“...Kaitannya dengan penilaian keterampilan dan sikap, kita butuh melihat secara langsung, itu kan bisa divideo tapi itu kan butuh waktu yang lama kadang bisa dibuat-buat. Tetapi kalau pengamatan secara langsung itu tidak bisa diakali. Contoh misalnya jamaah sholat dzuhur itu kan kalau secara langsung enak, bisa dilihat. Tapi kalau dirumah hanya melaporkan, pura-pura foto sholat kan bisa jadi...”

(5) Peserta Didik Malas-Malasan dalam Mengerjakan Tugas

Selain kekurangan yang telah dijelaskan di atas, ada juga kekurangan yang berasal dari diri peserta didik. Tidak jarang peserta didik yang cuek atau malas dalam mengerjakan tugas walaupun sudah diberi deadline tapi masih saja telat dalam mengumpulkan tugas, sebagaimana penjelasan dari Ibu E sebagai berikut:

“...Dan kendalanya lagi ya karena anak yang cuek, tidak mengerjakan tugas. Ada juga yang baru mengumpulkan satu dua soal. Katau ketemu langsung kan bisa ditagih setiap pertemuan untuk mengumpulkan soal tetapi kalau kondisi seperti ini kan, ada saja anak yang „iya bu nanti” tapi ternyata tidak diselesaikan padahal sudah diberikan waktu antara tugas satu dan tugas berikutnya”

Dari penjelasan di atas, dengan adanya Pembelajaran Daring dan Luring sebagai pengganti KBM secara normal dengan KBM di rumah masing-masing, peserta didik memiliki kegiatan dan tugas selama di rumah agar anak tidak keluyuran, meninggalkan kewajiban dan tetap terpenuhinya hak belajar peserta didik dengan HP sebagai teknologi yang sering digunakan dimana saja dan kapan

saja yang dapat digunakan dalam belajar, juga sebagai salah satu cara untuk memutus mata rantai persebaran virus yang masif ini. Adapun kekurangan atau kendala yang muncul dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap ini sangat beragam, seperti kendala yang dimunculkan dari media HP ataupun dampak dari penggunaan Pembelajaran Daring dan Luring dalam bidang perekonomian bagi wali murid MTs MINAT Kesugihan Cilacap, juga dampak yang muncul dari diri peserta didik yang malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

3) Persepsi Guru terhadap Anggapan Guru Memberikan PR Terlalu Banyak dan Siswa Malas-Malasan Dalam Mengerjakan Tugas

Adanya pembelajaran Daring dan Luring sebagai pengganti KBM normal menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing sempat memberikan salah pemahaman peserta didik dan masyarakat. Anggapan guru memberikan PR terlalu banyak kepada peserta didik dengan tugas yang harus dikerjakan, membuat peserta didik merasa keberatan, malas-malasan dan menunda-nunda mengerjakan tugasnya, menjadikan menumpuknya tugas, adalah suatu anggapan yang kurang tepat. Tugas-tugas yang diberikan guru adalah sebagai pengganti pembelajaran di Madrasah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di Madrasah, dengan adanya situasi pandemi seperti ini diharuskan untuk dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak H salah satu guru rumpun PAI, beliau menjelaskan:

“Ini sebetulnya bukan terlalu banyak. Kita belajar itu kan katakanlah mata pelajaran di MTs itu kan berkisar antara sepuluh sampai dua belas. Kalau setiap hari masing-masing guru memberikan tugas, itu kan ya wajar. Satu minggu pertemuan satu kali, kan satu kali pertemuan ya wajar. Nah ini jangan disalahkan guru yang memberikan tugas. ini kadang-kadang masyarakat, orang tua yang tidak paham tentang pembelajaran. Seharusnya orang tua, masyarakat itu tau bahwa pembelajaran itu tidak hanya di Madrasah saja, tetapi bisa dilakukan di rumah, di masyarakat. maka betul apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro, itu kan belajar di Madrasah, di rumah dan dimasyarakat

yang terkenal dengan trilogi pendidikan itu. Sehingga memang ada yang mengatakan anak-anak itu memang malas, bisa jadi karena memang mereka kendalanya mungkin internet tidak ada kuota, atau mungkin tidak ada pengawasan dan dukungan dari orang tua menyebabkan mereka menjadi malas...”.

Ibu L memberikan penjelasan terkait anggapan tersebut, sebagai berikut:

“...Sebenarnya kita itu tidak memberikan tugas terlalu banyak pada anak, benar kurang setuju juga antara ya dan tidak. Sebenarnya gini, kita tidak memberikan tugas, anak tidak belajar di rumah. Padahal setidaknya dengan tugas itu kan kita meminta anak untuk mengulang, supaya anak belajar mengingat kembali pelajaran sebelumnya.

Kepala MTs MINAT Kesugihan Cilacap menanggapi pernyataan tersebut bahwa guru memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan jadwal mengajar dalam pembelajaran online, dan peserta didik tertentu cenderung malas belajar dan lebih memilih untuk bermain HP ataupun hiburan yang lainnya. Bapak H menjelaskan sebagai berikut:

“Benar dalam arti tugas-tugas yang diberikan Bapak Ibu guru melampaui ketentuan. Salah, karena satu, tugas yang diberikan guru sesuai dengan jadwal mengajar dalam KBM online. Yang kedua, anak-anak tertentu memang malas belajar dan cenderung melihat televisi atau fasilitas hiburan lain di rumah”.

Ibu L, waka kurikulum menjelaskan terkait anggapan tersebut sebagai berikut:

“...PR itu diberikan dalam proporsinya, sesuai waktu yang ada, sesuai dengan kemampuan anak saya rasa itu membantu dalam rangka pembelajaran. Tapi kalau disitu sudah disimpulkan terlalu banyak ya kembali lagi tadi apapun jika terlalu itu tidak baik...”

2. Analisis Data

a. Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Praktik Pembelajaran Daring dan Luring rumpun PAI di masa pandemic Covid-19 merupakan tuntutan kondisi dimana seluruh KBM yang awalnya dilaksanakan di madrasah, harus tetap dilaksanakan dari

rumah masing-masing bagi siswa yang bertempat tinggal dirumah, dan mengerjakan tugas di pondok pesantren bagi siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren. agar peserta didik tetap belajar dan memiliki aktivitas selama masa pandemi, melalui jaringan internet. Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di MTs MINAT Kesugihan Cilacap. memiliki perkembangan yang signifikan dengan adanya tuntutan kondisi bagi guru untuk tetap memberikan materi pembelajaran secara daring. Hal ini menuntut pendidik dan peserta didik untuk belajar mengembangkan *Information Technology* (IT) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini selaras dengan Konsep pembelajaran yang dibentuk di Masa Revolusi Industri 4.0 ialah digitalisasi serta komputerisasi.

Pembelajaran Pembelajaran Daring dan Luring di MTS MINAT Kesugihan Cilacap diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran Daring dan Luring adalah mata pelajaran rumpun PAI. Mata pelajaran ini, guru memberikan materi pelajaran atau tugas melalui media *online* dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses melalui HP seperti *google form, e-mail, whatsapp, zoom, google meeting, youtube* dan masih banyak lagi.

Diantara bentuk tugas yang diberikan Guru rumpun PAI terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Materi Pembelajaran Rumpun PAI

Guru PAI memberikan tugas melalui Grup whatsapp kelas 7,8,9. Kemudian setiap wali kelas mengambil dan membagikan materi atau tugas ke masing masing siswa bagi siswa yang berada di rumah, begitu juga bagi santri yang berdomisi di pondok pesantren, namun diperwakilan oleh pengurus yang ditunjuk. Tugas pengurus yang ditunjuk, menerima dan membagi tugas/materi serta memberikan motivasi, membantu menjelaskan pelajaran serta melakukan komunikasi aktif dengan guru.

2) Keterampilan dan Sikap

Guru rumpun PAI memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat jamaah lima waktu bersama keluarga, baik di rumah atau di masjid. Serta menganjurkan untuk tadarus Al-Qur'an setelah jamaah shalat maghrib setiap harinya. Lain dari itu, pondok pesantren al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, yaitu pondok pesantren yang berada dilingkungan MTs MINAT. Dimasa pandemic covid-19, karena pembelajaran dilaksanakan di lokasi pesantren, dan jam pembelajaran juga sebanyak ketika pembelajaran tatap muka. Maka Pondok Pesantren al Ihya 'Ulumaddin menekankan para santri untuk olahraga pagi sebelum waktu pembelajaran, serta shalat dhuha berjamaah di masjid.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Guru PAI di MTS MINAT Kesugihan Cilacap menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring berbantu HP yang di dalamnya terdapat aplikasi yang mampu memberikan motivasi dalam belajar. Adapun aplikasi-aplikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Youtube*

Aplikasi youtube digunakan dalam pembelajaran PAI untuk melihat tayangan video kisah perjuangan nabi terdahulu, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis intisari dari video tersebut. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk menambah khazanah keilmuan religi peserta didik untuk melihat dan mendengar ceramah yang disampaikan oleh pemuka agama yang direkomendasikan oleh guru PAI.

2) *E-mail*

E-mail digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI kemudian jawabannya dikirim kepada guru melalui *e-mail*. Salah satu

tugas yang dikirim melalui aplikasi ini adalah hasil dari analisis video kisah nabi terdahulu dan artikel terkait dakwah nabi.

3) *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* digunakan guru PAI sebagai media untuk menyampaikan materi/tugas. adapun guru mengirimkan materi/tugas melalui salah grup walikelas, kemudian disampaikan melalui *whatsapp* ke grup siswa.

Kaitannya dengan pembelajaran PAI pembelajaran Daring dan Luringdi era COVID-19 ini mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik, dengan beberapa alasan yaitu:

1) Tetap belajar meskipun sedang pandemi

Pembelajaran Daring dan Luringmembantu peserta didik agar tetap belajar supaya tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan dan siap dengan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Meningkatkan pengetahuan

Adanya pembelajaran Daring dan Luringmembantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya dengan memanfaatkan Pembelajaran Daring dan Luring.

3) Keinginan untuk memperoleh nilai

Adanya hasrat untuk memperoleh nilai maka peserta didik tetap belajar meski dalam kondisi pandemi.

4) Lebih Paham Materi

Dengan adanya pembelajaran daring, guru tidak sepenuhnya menjelaskan materi secara detail, sehingga peserta didik lebih mandiri dalam mempelajari materi yang diberikan dengan mengeksplorasi materi melalui media internet secara mandiri.

5) Lebih Sempel

Dengan adanya Pembelajaran Daring dan Luring ini, peserta didik merasa lebih simpel karena tidak perlu menulis seperti di sekolah, akan tetapi melalui media internet sehingga lebih simpel.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Sistem Pembelajaran Daring dan Luring bukanlah sistem yang baru didalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pada masa darurat pencegahan Covid-19 ini, pembelajaran Daring dan Luring menjadi salah satu solusi di dunia pendidikan, agar memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung di sekolah. Hal ini di lakukan sejak pemerintah menetapkan PSBB yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah.

Sistem pembelajaran Daring dan Luring adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Meskipun begitu, sistem Pembelajaran Daring dan Luring masih asing di telinga dikarenakan masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkannya sebelum masa pandemi. Karena itu, system pembelajaran Daring dan Luring ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atau keberhasilan pembelajaran siswa. peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.

Selama implementasi pembelajaran Daring dan Luring ini seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan Daring dan Luring jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agar menarik minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Selain itu sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring ini. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring dapat bejalan lancar dan efektif.

Setelah dilaksanakannya penelitian dan adanya pembahasan juga analisis dari bab I sampai dengan bab V, guna menjawab pokok permasalahan dari

penelitian, maka hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan media daring era COVID-19 dalam pembelajaran rumpun PAI MTs MINAT Kesugihan Cilacap telah berjalan dengan baik sebagai pengganti KBM normal. Pembelajaran rumpu PAI terlaksana dengan cara:
 - a. Guru PAI memberikan tugas melalui Grup whatsapp kelas 7,8,9. Kemudian setiap wali kelas mengambil dan membagikan materi atau tugas ke masing masing siswa bagi siswa yang berada di rumah, begitu juga bagi santri yang berdomisi di pondok pesantren, namun diperwakilkan oleh pengurus yang ditunjuk. Tugas pengurus yang ditunjuk, menerima dan membagi tugas/materi serta memberikan mmotivasi, membantu menjelaskan pelajaran serta melakukan komunikasi aktif dengan guru.
 - b. Keterampilan dan sikap diberikan dengan tugas melaksanakan sholat jamaah lima waktu dan tadarus Al-Qur'an setelah jamaah shalat maghrib. Serta kegiatan olahraga sebelum pembelajaran dan shalat duha
2. Penggunaan Media Pembelajaran Daring dan Luring Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Cara yang digunakan guru adalah dengan memanfaatkan media daring dalam pembelajaran, guru MTs MINAT Kesugihan Cilacap menggunakan media HP yang di dalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan leluasa seperti; youtube, e-mail, whatsapp. Pembelajaran daring ini bisa meningkatkan motivasi sesuai dengan persepsi peserta didik dengan alasan seperti; peserta didik tetap belajar meskipun sedang pandemi, meningkatkan pengetahuan, keinginan untuk memperoleh nilai, lebih paham materi, dan lebih simpel.

B. Saran

Adapun saran membangun yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan permasalahan yang telah dibahas terkait analisis Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid – 19 di MTs MINAT Kesugihan Cilacap, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Madrasah

Untuk kepala sekolah dan guru, bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas bersama, sehingga kepedulian dan kerjasama terhadap motivasi dan minat belajar siswa sangat membutuhkan dukungan dari pihak sekolah. Sehingga peserta didik membutuhkan dorongan dari pendidik agar muncul rasa ingin belajar dan mengembangkan pengetahuan bagi peserta didik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki tugas besar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ketika berada di rumah. Untuk itu bagi semua orang tua agar membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik bisa manajemen waktu dengan baik antara belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas di rumah, sehingga peserta didik dapat fokus dalam belajar dan KBM yang dilaksanakan secara daring dapat terlaksana dengan baik.

4. Bagi Lembaga

Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar. Untuk itu di setiap Madrasah agar lebih memberikan perhatian dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai demi keberlangsungan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Athiyah M. Al-Abrasyi. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terjemahan Bustami A. Gani dan Djhsr Bahri), Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang.
- Achmadi.1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi Abu dan Noor Salmi. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- al-Bukhāry Muhammad ibn Ismāil. 1987. *Ṣaḥīḥ al-Bukhary. Juz I* (Beirut: Dār ibn Katīr.
- An-Nahlawy Abdurrahman.1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II, Bandung: Diponegoro.
- Arifin M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Baqi M. Fu’ad Abdul. 2005. *Mutiara Hadis*, Alih bahasa dari Al-Lu’lu Warmajan, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bilfaqih Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Budiman M. Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Prefektif al-Qur’an*, Cet I, Jakarta: Maduel Press.
- Darusman Aji, 2019. *The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School)*. Jurnal Literatus, (Online), Vol. 1, no 1
- Daryanto.2008. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 82. Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran*, 79. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.

- Depag RI. 2003. *Standar Penilaian di Kelas* (Jakarta: Dirjen Bagais, Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI.1995/1996.*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum/Kejuruan*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.
- Dokumentasi. 02 Februari 2021. Arsip MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- Faizin Ahmad dan David Efendi. 2020. *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*, Gresik: Caremedia Communication.
- Hakiim Lukmanul.2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasby Ash Shiddiqy T.M.1967.*Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Mulya .
- HC Withelingson. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa M. Bukhari, (Jakarta: Aksara Baru.
- Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*
- Kastori Abdul Fida 1995. *Sistem Pendidikan Islam*, Ishlan, etd. 43 Tahun III.
- Khursyid Ahmad. 1992. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, terj. A.S Robith, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Kurikulum/ GBPP. 1995. *Sekolah Menengah Umum, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*. Makassar: Shofia-CV.loe.
- Marimba Ahmad D. 1994. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-VIII, Bandung: Al-Ma'arif.
- Masrul Dkk. 2020. *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, , Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Mustajab. 2018. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Lihat juga Akhmad Syahri. *Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Attarbiyah, Volume 28.
- Nasution Harun. 1974. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jil. I, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Rahmat Jalaluddin. 2003. *Wawasan Islam, Pradikma Dan Sistem Islam*, (Bandung: Matahari Press.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Razak Nasrudin. 1993. *Dinul Islam*, Cet. II, Bandung: Al-ma'arif.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Siregar Evelin & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soegarda Peerbakawati et al. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pembelajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo Madyo. 2008. dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.

- Sutrisno Hadi. 1984. *Metode Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Syakur Abdus. 2016. *Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam*. Tadrîs Volume 11 Nomor 2.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang. 2003. SISDIKNAS 2003 (UU RI no. 20 TH. 2003) Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang. 2006. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3. Dalam Tim Redaksi Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia* Bandung: Nuansa Aulia.



Lampiran



Wawancara Bersama Guru PAI



Pembelajaran Daring
di Pondok Pesantren al Ihya 'Ulumaddin



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Muhamad Khanafi
Tempat /Tgl Lahir : Cilacap, 09 Februari 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Kemerdekaan Timur, RT: 01/03
Kubangsari, Kesugihan Kidul,
Kesugihan, Cilacap
E-mail : mkhanafi@mtsminat.sch.id
No Telp : 0895-6235-96090

B. PENDIDIKAN FORMAL

MI Ma'arif Ciklapa 01 : Tahun 1997-2003
MTs. Syamsul Huda Kedungreja : Tahun 2003-2007
MA MINAT Kesugihan : Tahun 2007-2010
IAIIG Cilacap : Tahun 2010-2014

IAIN PURWOKERTO

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Hormat saya,

Muhamad Khanafi